

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG LITERASI ZAKAT DI
KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS
LITERASI ZAKAT (ILZ)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu

Oleh :

NURJANAH
19.5.12.0125

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025**



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG LITERASI ZAKAT DI KECAMATAN ULUJADI KOTA PALU DENGAN MENGGUNAKAN INDEKS LITERASI ZAKAT (ILZ)” benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di buat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 22 Januari 2025 M
Palu, 22 Rajab 1446 H

Penyusun,

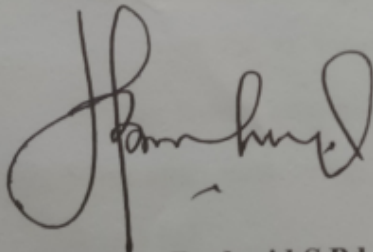
NURJANAH
NIM. 19.5.12.0125

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)” oleh mahasiswa atas nama Nurjanah NIM: 19.5.12.0125, mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

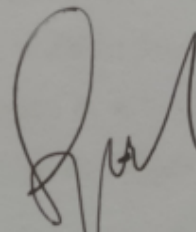
Palu, 22 Januari 2025 M
Palu, 22 Rajab 1446 H

Pembimbing I,



Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M.
NIP.19680325 200003 1 002

Pembimbing II,

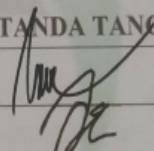
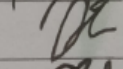
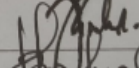
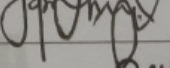
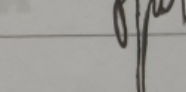


Muhammad Syafaat, S.E., Ak., MSA
NIP.19841006 201903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurjanah NIM. 19.5.12.0125 dengan judul "Analisis Pemahaman Masyarakat tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada hari/tanggal Kamis, 09 Maret 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 16 Sya'ban 1444 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

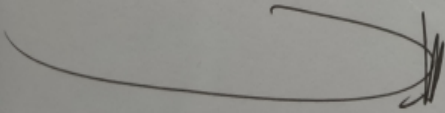
DEWAN PENGUJI

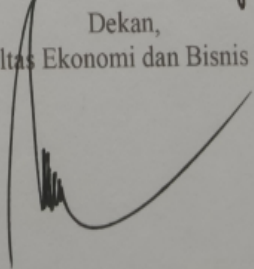
JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan	Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI	
Munaqisy I	Irham Pakkawaru, S.E., MSA., Ak.	
Munaqisy II	Rizki Amalia, S.Si., M.Ak	
Pembimbing I	Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M.	
Pembimbing II	Muhammad Syafaat, S.E, Ak., MSA	

Mengetahui:

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Nursyamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP.19860507 201503 1 002


Dr. H. Hilal Malarangan, M.HI
NIP. 19650505 199903 1 002

Nursyamsu, S.H.I.,M.S.I.
M.Pd.I
NIP.19860507 201503 1 002
004

Dr. Sagir Muhammad Amin,
NIP.19650612 199203 1

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Lukman, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Faisal At-Tamimi, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama beserta unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
2. Bapak Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Bapak Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan kelembagaan. Ibu Dr.

Sitti Aisya, S.E.I., M.E.I selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerjasama. Serta Ibu Hj. Raodhah S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Tata Usaha yang telah memberikan beberapa kebijakan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I dan Ibu Dewi Salmita, S.Ak., M.Ak. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Bachmid, S.Pd., M.M dan Bapak Muhammad Syafaat, SE.Ak., MSA masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah berupaya memberikan bimbingannya dan arahan serta petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Irham Pakkawaru, S.E., MSA., Ak. Dan Ibu Rizki Amalia S.Si., M.Ak. selaku penguji utama 1 dan penguji utama 2 yang telah memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penyusunan skripsi.
6. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu Ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan memberikan nasehat selama ini serta mengarahkan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Rifai, S.E., M.M. Selaku Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu dan Petugas perpustakaan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis serta fasilitas berupa berbagai literatur/referensi yang telah dibutuhkan khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Datokarama Palu yang dengan Ikhlas memberikan pengajaran dan Pelayanan Selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Orang tua tercinta Ibu Ani yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, serta kakak-kakak saya kakak ipar Sulaiman, kakak Hasnawati, kakak Usman, Kakak ipar Lusianah, kakak Solihin dan seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu penulis, baik secara materil, moril, dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.m
- 10.Seluruh mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu Angkatan 2019 terkhusus kepada semua teman kelas Ekonomi Syariah 4 yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motivasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu hingga akhir penyelesaian studi.
- 11.Suami tercinta Awaludin yang banyak membantu penulis, baik secara materil dan moril sejak dari awal hingga tahap penyelesaian penulisan skripsi ini.
- 12.Nima bestiku yang selalu ada yang memberi dukungan dari tahun pertama kuliah sampai saat ini.
- 13.Dan kepada semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 22 Januari 2025 M

Palu, 22 Rajab 1446 H

Penulis

NURJANAH

NIM. 19.5.12.0125

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Garis-Garis Besar Isi.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	12
1. Konsep Pemahaman.....	12
2. Konsep Zakat.....	13

3. Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat.....	15
4. Pengetahuan Tentang 8 Asnaf.....	16
5. Konsep Umum Literasi Zakat.....	17
6. Konsep Indeks Literasi Zakat (ILZ.....	19
C. Kerangka pemikiran.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
A. Gambaran Umum Kecamatan Ulujadi.....	40
1. Sejarah Singkat Kecamatan Ulujadi.....	40
2. Visi dan Misi Kecamatan Ulujadi.....	41
3. Keagamaan Kecamatan Ulujadi.....	42
B. Temuan Hasil Penelitian.....	43
1. Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
2. Berdasarkan Usia.....	44
3. Berdasarkan Kelurahan.....	44
4. Berdasarkan Pekerjaan.....	45
5. Deskripsi Tingkat Literasi Zakat Masyarakat Kecamatan Ulujadi.....	46
6. Hasil Skor Literasi Zakat pada Masyarakat Kecamatan Ulujadi.....	65
7. Jawaban Masyarakat Kecamatan Ulujadi Kota Palu Mengenai Pertanyaan Literasi Zakat.....	69
C. Pembahasan.....	74
1. Pengetahuan Zakat Secara Umum.....	74
2. Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat.....	75

3. Pengetahuan Tentang 8 Asnaf.....	76
4. Pengetahuan Penghitungan Zakat.....	76
5. Pengetahuan Tentang Objek Zakat.....	77
6. Pengetahuan Tentang Institusi Zakat.....	77
7. Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat.....	77
8. Pengetahuan Tentang Dampak Zakat.....	78
9. Pengetahuan Tentang Program-Program Penyaluran Zakat 78	
10. Pengetahuan Tentang Digital Payment Zakat.....	78
11. Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu.....	79
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.2 Penyusun Indeks Literasi Zakat (ILZ).....	21
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Berdasarkan Literasi Zakat.....	31
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Ulujadi Tahun 2022.....	42
Tabel 4.2 Pedoman Pengkategorian Skor Literasi Zakat.....	65
Tabel 4.3 Kategori Tingkat Literasi Zakat Keseluruhan.....	66
Tabel 4.4 Tingkat Literasi Zakat pada Masyarakat Kecamatan Ulujadi.....	66
Tabel 4.5 Persentase Responden yang Menjawab Pertanyaan Literasi Zakat.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	
43	
Gambar 4.2 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	44
Gambar 4.3 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Kelurahan.....	44
Gambar 4.4 Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	45
Gambar 4.5 Grafik Jawaban Responden Pengertian Zakat.....	46
Gambar 4.6 Grafik Jawaban Responden Zakat dalam Rukun Islam.....	47
Gambar 4.7 Grafik Jawaban Responden Perbedaan Hukum Zakat, infaq, shadaqah dan wakaf.....	
47	
Gambar 4.8 Grafik Jawaban Responden Zakat dan Donasi Secara Umum	
48	
Gambar 4.9 Grafik Jawaban Responden Jenis-Jenis Zakat.....	48
Gambar 4.10 Grafik Jawaban Responden Definisi Muzakki.....	49
Gambar 4.11 Grafik Jawaban Responden Definisi Mustahik.....	49
Gambar 4.12 Grafik Jawaban Responden Definisi Amil.....	50
Gambar 4.13 Grafik Jawaban Responden Hukum Membayar Zakat.....	50
Gambar 4.14 Grafik Jawaban Responden Dosa Tidak Membayar Zakat.....	51
Gambar 4.15 Grafik Jawaban Reponden Syarat Wajib Zakat Fitrah.....	51
Gambar 4.16 Grafik Jawaban Responden Syarat Wajib Zakat Maal.....	52
Gambar 4.17 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Golongan 8 asnaf.....	
52	
Gambar 4.18 Grafik Jawaban Responden Tugas Amil.....	53
Gambar 4.19 Grafik Jawaban Responden Pengelolaan Zakat Pada Masa Rasulullah SAW.....	
53	
Gambar 4.20 Grafik Jawaban Responden Transparansi Serta Akuntabilitas Amil dalam Mengelola Zakat.....	
54	

Gambar 4.21 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Kadar Zakat Maal	
54	
Gambar 4.22 Grafik Jawaban Responden Kadar Zakat Fitrah.....	55
Gambar 4.23 Grafik Jawaban Responden Batasan Nishab Zakat Maal	
Jika dianalogikan dengan Emas.....	
55	
Gambar 4.24 Grafik Jawaban Responden Batasan Nishab Zakat Maal	
Jika dianalogikan dengan Hasil Pertanian.....	
56	
Gambar 4.25 Grafik Jawaban Responden Asset Wajib Zakat.....	56
Gambar 4.26 Grafik Jawaban Responden Fikih Zakat Profesi.....	57
Gambar 4.27 Grafik Jawaban Responden Konsep Zakat Maal dan	
Zakat Profesi.....	
57	
Gambar 4.28 Grafik Jawaban Responden Penghitungan Zakat Profesi.....	58
Gambar 4.29 Grafik Jawaban Responden Jenis-Jenis Organisasi	
Pengelola Zakat di Indonesia.....	
58	
Gambar 4.30 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Zakat Melalui	
Lembaga.....	
59	
Gambar 4.31 Grafik Jawaban Responden Landasan Hukum Zakat di	
Indonesia.....	
59	
Gambar 4.32 Grafik Jawaban Responden Nomor Pokok Wajib Zakat.....	60
Gambar 4.33 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Zakat	
Sebagai Pengurang Pajak.....	
60	
Gambar 4.34 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Tentang	
Dampak Zakat dalam Meningkatkan Produktivitas.....	
61	
Gambar 4.35 Grafik Jawaban Responden Dampak Zakat dalam	
Mengurangi Kesenjangan Sosial.....	
61	
Gambar 4.36 Grafik Jawaban Responden Dampak Program	

Pemberdayaan Berbasis Zakat.....	62
Gambar 4.37 Grafik Jawaban Responden Dampak Zakat dalam Mengurangi Tingkat Kriminalitas.....	62
Gambar 4.38 Grafik Jawaban Responden Dampak Zakat Terhadap Stabilitas Ekonomi Negara.....	63
Gambar 4.39 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Manfaat Menyalurkan Zakat Melalui Lembaga.....	63
Gambar 4.40 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Program Pendayagunaan Dana Zakat di OPZ.....	64
Gambar 4.41 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Pembayaran Zakat Digital.....	64
Gambar 4.42 Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Tentang Kanal Pembayaran Zakat Secara Digital.....	65
Gambar 4.43 Diagram Rata-Rata Skor Literasi Zakat Berdasarkan Kecamatan Ulujadi Kota Palu.....	67
Gambar 4.44 Diagram Rata-Rata Skor Literasi Zakat Berdasarkan Jenis Kelamin pada Masyarakat Kecamatan Ulujadi kota Palu.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Angket Tertutup
- Lampiran 2: Hasil Angket Tertutup
- Lampiran 3: Pedoman Wawancara
- Lampiran 4: Hasil Wawancara Responden 1
- Lampiran 5: Hasil Wawancara Responden 2
- Lampiran 6: Hasil Wawancara Responden 3

Lampiran 7: Lembar Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 8: Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 9: Surat Izin Meneliti
Lampiran 10: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 11: Dokumentasi
Lampiran 12: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nurjanah
Penulis
NIM : 19.5.12.0125
Judul Skripsi : “Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)”



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu. Aspek indeks literasi zakat yang digunakan pada penelitian ini ada 3 hal yaitu meliputi aspek pengetahuan dasar zakat, pengetahuan kewajiban membayar zakat, dan pengetahuan 8 asnaf. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu khususnya pada kelurahan Kabonena, Silae dan Donggala Kodi. Objek dari penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu yang berjumlah 100 responden. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu sebesar 90% responden menjawab benar mengenai literasi zakat. Maka dapat dikatakan tingkat literasi zakat pada masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu masuk kedalam kategori tingkat tinggi. Jadi, berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu memahami mengenai literasi zakat diantaranya pengetahuan zakat secara umum, pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat, pengetahuan tentang 8 asnaf, pengetahuan tentang penghitungan zakat dan pengetahuan tentang objek zakat.

Kata kunci: Pemahaman, Literasi zakat, Indeks Literasi Zakat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk banyak. Hal ini dapat di lihat dari tingkatan peringkat yang diduduki negara Indonesia yaitu menduduki peringkat ke empat di dunia yang memiliki jumlah penduduk terbanyak. Di lansir dari situs resmi *United Nation*, pada 2011 jumlah penduduk dunia mencapai angka 7 miliar jiwa. Kemudian di tahun 2016 mencapai 7,4 miliar jiwa. Dan kini pada tahun 2022 jumlah penduduk dunia mencapai angka 7,9 miliar jiwa. Pada tahun 2050, pertumbuhan populasi diperkirakan mencapai angka 9,4 miliar jiwa. Indonesia menjadi salah satu negara yang menyumbang penduduk terbanyak di dunia.¹

Indonesia adalah negara yang memiliki wilayah yang luas dan sumber daya yang banyak serta beragam. Tetapi kenyataan itu tidak menjadikan Indonesia negara tanpa masalah. Dapat di lihat bahwasanya negara Indonesia merupakan salah satu negara yang bermasalah dengan tingkat ketimpangan ekonominya. Saat ini Indonesia belum bisa melepaskan diri dari ketimpangan ekonomi, baik dari kemiskinan, kriminalitas, maupun kesenjangan sosial lainnya.²

Ketimpangan ekonomi berkaitan erat dengan kebijakan fiskal di suatu negara, baik berupa belanja pemerintah maupun pajak. Dalam agama Islam terdapat salah satu instrumen pendapatan negara atau instrumen fiskal, di mana instrumen tersebut telah diterapkan dari zaman Rasulullah sampai sekarang ini

¹ Hadi Aupa, "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat" dalam *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.2020), 1.

² Ibid., 2.

yang biasa di kenal dengan sebutan zakat. Zakat diyakini dapat mengurangi tingkat kesenjangan ekonomi antara mustahik dan muzakki.³

Dalam sebuah penelitian Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (puskas BAZNAS), di mana dalam penelitian tersebut ada pengkajian terhadap dampak zakat pada kesenjangan ekonomi, terbukti dengan hasil penelitian tersebut mendapatkan *income gap* mustahik sebesar 78% yang berarti bahwa seorang mustahik dapat membantu sebuah negara dalam menyelesaikan permasalahan kesenjangan ekonomi 3,68 tahun lebih cepat. Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Dengan jumlah penduduk mayoritas beragama Muslim dapat menjadi salah satu faktor penghimpunan zakat dengan potensi yang besar. Berdasarkan penelitian dari *The Future of World Religions* Indonesia menduduki peringkat satu dengan jumlah penduduk mayoritas Muslim sebanyak 87.2% dari total keseluruhan penduduk.⁴

Penghimpunan zakat dengan potensi yang cukup besar dapat ditemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asfarina *et al* dalam penelitiannya ditemukan bahwa potensi penghimpunan zakat di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar. Dengan menggunakan dua pendekatan metode fikih yaitu klasik dan kontemporer serta dua pendekatan skenario yaitu skenario optimis dan realistis. Dapat di lihat bahwa potensi penghimpunan zakat dengan metode fikih kontemporer dan skenario optimis mencapai Rp.217 Triliun sedangkan metode fikih

³ Sugeng Priyono, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jurnal Al Mashlahah Hukum dan Pranata Sosial Islam, 2017), 125-141.

⁴ Hadi Aupa, "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat" dalam *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.2020), 2.

kontemporer dan skenario realistis mencapai Rp.74 Triliun. Kemudian penelitian ini juga menggunakan metode fikih klasik dengan dua skenario yaitu optimis dan realistis berada di potensi terendah yaitu mencapai Rp.13 Triliun. Namun penghimpunan zakat yang telah tercatat oleh BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) pada tahun 2017 hanya mencapai 6.2 Triliun atau sekitar 2.8% dari potensi penghimpunan zakat tertinggi dan 47% dari penghimpunan zakat terendah.⁵

Dari penelitian di atas, terdapat *gap* yang sangat besar antara potensi dan penghimpunan zakat di Indonesia yang bahkan jika di lihat tidak hanya 2.8% tidak sampai 5% dari potensi penghimpunan zakat tertinggi yaitu Rp.217 Triliun. Berkaitan dengan masalah rendahnya penghimpunan zakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) resmi di Indonesia, Ascarya dan Yumanita telah melakukan studi yang komprehensif. Penelitiannya menemukan bahwa yang menjadi masalah eksternal terkait rendahnya penghimpunan zakat di lembaga amil resmi antara lain rendahnya tingkat literasi atau pengetahuan masyarakat terhadap zakat baik pengetahuan secara umum maupun pengetahuan tentang pentingnya membayar zakat melalui amil zakat resmi.⁶

Zakat sebagai salah satu instrumen fiskal dalam Islam, berperan dalam mempersempit tingkat kesenjangan ekonomi mustahik. Hal itu dibuktikan dengan hasil kajian dampak zakat yang dilakukan oleh Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS) tahun 2018 bahwa zakat mampu menurunkan mempersempit *income gap* seorang

⁵ Hadi Aupa, "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat" dalam *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.2020), 3-4.

⁶ Ibid., 4-8.

mustahik sebesar 78%. Selain itu, secara empiris zakat mampu membantu negara dalam mengeluarkan mustahik dari kemiskinan 3.68 tahun lebih cepat.⁷

Kecamatan Ulujadi adalah salah satu kecamatan hasil pemekaran baru yang ada pada kota Palu. Secara geografis, kecamatan Ulujadi memiliki luas wilayah 40,25 km² dengan jumlah penduduk mencapai 34.366 jiwa.⁸ Kecamatan Ulujadi dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam namun potensi penghimpunan zakatnya tidak mencapai 5% dari potensi zakat tertinggi Rp.217 Triliun. Berdasarkan wawancara langsung dengan pegawai BAZNAS Sulawesi Tengah bapak Talib mengatakan bahwa fenomena zakat di Sulawesi Tengah khususnya di Kecamatan Ulujadi yaitu rendahnya pengetahuan tentang zakat sehingga mengakibatkan banyak masyarakat Kecamatan Ulujadi yang belum menunaikan pembayaran zakat. Selain itu, kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga penerima zakat baik LAZ yang ada di kecamatan ulujadi maupun BAZNAS Provinsi atau Kota dan Kabupaten sehingga masyarakat tidak membayar zakatnya kepada lembaga melainkan memberinya secara langsung kepada masyarakat yang masuk dalam golongan penerima zakat. Di kota Palu potensi penghimpunan zakat hanya kisaran Rp.1 Triliun 10 miliar dari berbagai sumber penerimaan mulai zakat harta, zakat profesi, zakat tabungan, zakat penghasilan, infak, sedekah, dan zakat fitrah, sesuai hasil penelitian akademisi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako Palu 2017. Sementara di himpun melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

⁷ Muhammad Choirin *et al.*, *Indeks Literasi Zakat*, (Jakarta Pusat : Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional 2019), 1.

⁸ *Sejarah Kecamatan Ulujadi*, Buku Profil Kecamatan Ulujadi 2022, 8.

Sulawesi Tengah sesuai data tahun 2020, baru sekitar Rp.3,2 miliar. Hal ini karna belum banyak masyarakat yang menyalurkan zakatnya melalui Baznas, akan tetapi masyarakat menyalurkannya langsung kepada yang berhak menerima zakat.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat ketimpangan potensi dan penghimpunan zakat yang sangat jauh. Keadaan tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ascarya dan Yumanita bahwa salah satu yang mempengaruhi masyarakat untuk menunaikan zakat ialah literasi atau pemahaman, sehingga sangat perlu dilakukan analisa tentang literasi zakat itu sendiri. Minimnya literasi zakat mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban membayar zakat kepada lembaga resmi penerima zakat. Oleh karena itu, lembaga amil zakat harus melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar menyalurkan zakatnya kepada lembaga resmi penerima zakat. Dan berhubung penelitian mengenai literasi zakat di kota Palu masih sangat minim oleh karena itu, saya selaku peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang literasi zakat dengan judul **"Analisis Pemahaman Masyarakat tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Analisis Pemahaman Masyarakat

⁹ Admin RRI Palu. "Ini Potensi Zakat di Sulawesi Tengah dari Berbagai Sumber Penerimaan", <https://m.rri.co.id/palu/daerah/988200/ini-zakat-di-sulawesi-tengah-dari-berbagai-sumber-penerimaan>, (08 April 2022).

Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ).

2. Kegunaan Penelitian

a. Penulis

Penelitian ini merupakan suatu tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Indeks Literasi Zakat (ILZ) dan memberikan informasi kepada penulis terkait pemahaman masyarakat di kota Palu terhadap literasi zakat dengan menggunakan Indeks Literasi Zakat serta menjadi kontribusi penulis mengenai zakat dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

b. Institusi

Hasil dari penelitian ini memberikan informasi kepada pemerintah atau lembaga serta *stakeholder* zakat mengenai pemahaman masyarakat terhadap literasi zakat di kecamatan Ulujadi kota Palu dan penelitian ini pula bisa dijadikan acuan untuk pemetaan (*literacy map zakat*) serta dapat pula dijadikan untuk menentukan kebijakan dalam sosialisasi dan edukasi tentang zakat kepada masyarakat.

c. Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan zakat, khususnya pada Indeks Literasi Zakat (ILZ) Serta dapat dijadikan rujukan maupun referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan Indeks Literasi Zakat (ILZ).

D. Garis-Garis Besar Isi

Sebagai gambaran umum isi proposal skripsi ini, perlu di kemukakan garis-garis besar isi proposal skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang di teliti. Proposal ini terdiri dari tiga bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, pendahuluan meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, garis-garis besar isi.

Bab II, kajian pustaka: penulis membagi menjadi tiga sub bab antara lain: penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran.

Bab III, Metodologi penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, Hasil dan Pembahasan: penulis membagi menjadi dua sub bab meliputi: Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang literasi zakat.

Bab V, Kesimpulan dan saran: pada bab ini penulis juga membagi menjadi dua sub bab meliputi: kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah di uji kebenarannya yang didasari dengan metode penelitian yang digunakan. Dan hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian yang di angkat oleh penulis dan penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur oleh penulis dalam membantu menemukan hasil kebenaran yang penulis angkat dengan judul “Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu



dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)". Untuk itu penulis menggunakan tiga penelitian terdahulu antara lain, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Hadi Aupa yang berjudul "Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap zakat dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)". Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti empiris mengenai literasi masyarakat, variabel yang menjadi kendala, serta pola dan perilaku masyarakat di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan provinsi Sumatera Utara terhadap zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Indeks Literasi Zakat (ILZ). Data yang di olah bersumber dari data primer yaitu berupa angket (kuisisioner). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi masyarakat terhadap zakat di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam berada di tingkat menengah atau moderat yaitu sebesar 77,29. Sedangkan literasi masyarakat terhadap zakat di provinsi Sumatera Utara berada di tingkat menengah atau moderat pula dengan nilai 77,41. Dan variabel yang menjadi kendala di provinsi

Nanggroe Aceh Darussalam adalah pemahaman tentang regulasi zakat, institusi zakat, objek zakat, dan program penyaluran zakat. Sedangkan variabel yang menjadi kendala di provinsi Sumatera Utara adalah pemahaman tentang regulasi zakat dan objek zakat.¹

2. Penelitian yang dilakukan Muhammad Ikhsan Nurani yang berjudul

¹ Hadi Aupa, "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat" dalam *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.2020).

“Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi zakat mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII tahun 2014-2016. Aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek pengetahuan dasar zakat, pengetahuan kewajiban membayar zakat, dan pengetahuan 8 asnaf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam UII angkatan 2014-2016 berada dalam kategori menengah atau moderat yaitu sebesar 78,7% dengan demikian jika di interpretasikan ke dalam kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 7,87% berada dalam tingkat kategori menengah atau moderat (60%-80%).²

3. Penelitian yang dilakukan Salmarani Salsabila dan Muhammad Nadratuzzaman Hosen yang berjudul “Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Indeks Literasi Zakat (ILZ) masyarakat kota Tangerang Selatan dengan menggunakan metode *Simple Weighted Index* yang memfokuskan mengukur tingkat pemahaman dan literasi seseorang terhadap objek zakat. Literasi dan pemahaman menjadi faktor eksternal yang dapat menentukan orang untuk membayar zakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Indeks Literasi Zakat di kota Tangerang Selatan berada dalam kategori tinggi yaitu mencapai nilai 81,78 kategori literasi. Indikator tertinggi adalah variabel pengetahuan

² Muhammad Ikhsan Nurani, *Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat* (Yogyakarta : Islamic Economics, 2020).

tentang kewajiban membayar zakat dan indikator terendah dalam hal ini terletak pada variabel pengetahuan tentang pengaturan zakat dengan nilai sebesar 48,67.³

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITIAN	RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU
1.	Hadi Aupa	Judul Penelitian: Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap zakat dengan menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) Persamaan: a. Menggunakan Indeks Literasi Zakat Perbedaan: a. Menggunakan Pendekatan Kuantitatif b. Variabel c. Objek Penelitian d. Lokasi Penelitian e. Waktu Penelitian
2.	Muhammad Ikhsan Nurani	Judul Penelitian: Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Tentang

³ Salmarani Salsabila dan Muhammad Nadratuzzaman Hosen, *Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

		Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat Persamaan: a. Menggunakan Indeks Literasi Zakat b. Menggunakan Pendekatan Deskriptif Perbedaan: a. Objek Penelitian b. Lokasi Penelitian c. Waktu Penelitian
3.	Salmarani Salsabila dan Muhammad Nadratuzzaman Hosen	Judul Penelitian: Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan Persamaan: a. Menggunakan Indeks Literasi Zakat Perbedaan: a. Menggunakan Pendekatan Kuantitatif b. Objek Penelitian c. Lokasi Penelitian d. Waktu Penelitian

B. Kajian Teori

1. Konsep Pemahaman



Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “pemahaman” berasal dari sebuah kata dasar “paham” yang memiliki makna pendapat, ide, pikiran, arah, sudut pandang, haluan, mengerti benar, cerdas. Dalam KBBI pemahaman diartikan sebuah proses, cara, metode, tindakan pemahaman atau memahami. Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkap oleh para ahli. Menurut Partanto dan AL-Barry mengatakan “faham” memiliki arti tanggapan, pandangan benar, sudut pandang dan pengajaran. Menurut Ali konsep pemahaman adalah kemampuan untuk memahami makna materi pelajaran, seperti menjelaskan atau meringkas atau merangkum. Kemampuan seperti ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.⁴

Kemudian Benjamin S. Bloom dalam Anas Sudijono mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu di ketahui dan di ingat. Dengan kata lain pemahaman adalah tindakan memahami atau mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari semua sudut atau segi. Pendapat lain menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa mampu menjelaskan dengan kata-kata sendiri dari materi yang dibaca dan didengar olehnya. Memberikan contoh yang lain seperti yang telah di ilustrasikan oleh guru dengan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus yang lainnya.⁵

Kemudian menurut Winkel dan Mukhtar pengertian pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami makna dan arti dari

⁴ Muhammad Ikhsan Nurani, *Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat* (Yogyakarta : Islamic Economics, 2020), 22.

⁵ Muhammad Ikhsan Nurani, *Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat* (Yogyakarta : Islamic Economics, 2020), 23.

suatu materi pelajaran yang dipelajari, diilustrasikan dengan menguraikan isi pokok bahasan dari bahan bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu menjadi bentuk lainnya. Jadi dari pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang mengerti atau memahami baik makna maupun arti dari suatu pelajaran yang dibaca atau dari penjelasan materi yang didengarkan.⁶

2. Pengetahuan Zakat

Zakat di kaji dari pengertiannya dapat di bagi menjadi dua yakni berdasarkan bahasa dan berdasarkan hukum islam. Menurut bahasa zakat diartikan sebagai tumbuh, berkembang, mensucikan, berkah, dan kasih sayang. Sedangkan dalam hukum islam zakat diartikan sebagai suatu harta tertentu yang sudah ditetapkan Allah apabila sampai satu tahun dan mencukupi nishabnya, maka diwajibkan untuk mengeluarkan dan diserahkan kepada yang berhak menerimanya.⁷

Menurut Huda dan Heykal zakat adalah sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Sedangkan menurut pendapat Nurhayati dan Wasilah dari segi bahasa, zakat memiliki kata dasar “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, suci, bersih, dan baik. Sedangkan zakat secara terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang diwajibkan Allah swt dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.⁸

⁶ Ibid., 23.

⁷ Ibid., 24.

⁸ Muhammad Ikhsan Nurani, *Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat* (Yogyakarta : Islamic Economics, 2020), 25.

Dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 didefinisikan bahwa zakat adalah harta yang harus atau wajib dikeluarkan oleh muslim baik itu individu maupun kelompok seperti halnya perusahaan, badan usaha, lembaga-lembaga, di mana akan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau biasa di sebut 8 asnaf zakat. Menurut syariah zakat bukan hanya diartikan sebagai pensucian harta, namun juga dapat diartikan tumbuh dan berkembangnya pahala, selain mensucikan harta zakat juga dikatakan mensucikan jiwa dari kebakhilan ataupun dosa.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan sesuai ketentuan ketika mencapai haul dan nishab harta tersebut dan diberikan kepada golongan yang telah ditetapkan dalam alquran, untuk mensucikan baik harta maupun jiwa dari sesuatu kebakhilan atau dosa, sebagai mana yang dinyatakan Allah dalam Q.S. At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ
 { إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ } وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Terjemahannya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. At-Taubah: 103)¹⁰

3. Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat

a. Dasar Hukum Zakat

Dasar hukum zakat telah diatur dalam Al-Qur'an Yusuf Qadhwari

⁹ Hadi Aupa, "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat" dalam *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.2020), 12.

¹⁰ Muhammad Ferdian, "surat at-taubah ayat 103", <https://www.mushaf.id/surat/at-taubah/103/> (19 Juni 2022).

kata zakat dalam bentuk definisinya disebut 30 kali di dalam Al-Qur'an. Dasar hukum yang mewajibkan zakat dalam Islam terdapat dalam Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43:

{وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ} ٤٣
 Terjemahannya: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."¹¹

b. Syarat Wajib Zakat

Berikut adalah syarat wajib zakat menurut Wabbah az-Zuhayly yaitu:

- 1) Merdeka
- 2) Islam
- 3) Baligh berakal
- 4) Kondisi harta itu dapat berkembang di mana kondisi harta sampai nishab berlaku selama satu tahun, genapnya satu tahun yaitu syarat untuk zakat tanaman dan buah-buahan.
- 5) Tidak ada utang
- 6) Lebih dari kebutuhan pokok¹²

c. Syarat Sahnya Zakat

1) Niat

Para fuqoha bersepakat bahwa niat merupakan salah satu syarat untuk membayar zakat, demi membedakan dari kafarat dan sadaqah-sadaqah yang lain.

2) Memberi kepemilikan

Bahwasanya disyariatkan pemberian hak kepemilikan demi keabsahan pelaksanaan zakat. Yaitu dengan memberikan zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

¹¹ Muhammad Ferdian, "Al-Baqarah ayat 43", <https://www.mushaf.id/surat/al-baqarah/43/> (19 Juni 2022).

¹² Wabbah az-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995)

4. Pengetahuan Tentang 8 Asnaf

Berdasarkan ayat Al-Qur'an menjelaskan ada 8 golongan orang-orang yang berhak menerima zakat yaitu di antaranya:

a. Orang Fakir

Orang fakir adalah orang-orang yang tidak mempunyai sesuatu yang untuk mencukupi kebutuhan hidup.

b. Orang Miskin

Orang miskin adalah orang-orang yang mempunyai harta tetapi hanya cukup memenuhi setengah atau lebih dari kebutuhannya.

c. Amil Zakat

Amil zakat adalah orang-orang yang diberikan tugas untuk mengumpulkan zakat dan mendistribusikannya.

d. Orang Muallaf

Muallaf adalah golongan orang-orang yang diberikan zakat guna untuk menguatkan imannya atau untuk menarik temannya agar masuk Islam.

e. Ar-Riqab

Ar-Riqab adalah golongan para budak yang ingin memerdekakan diri tetapi tidak memiliki uang tebusan untuk membayarnya.

f. Al-Gharim

Al-Gharim adalah orang yang terlilit hutang karena kepentingan yang bukan termasuk perbuatan maksiat dan mereka tidak sanggup membayarnya.

g. Fii Sabilillah

Fii Sabilillah adalah orang yang berada di jalan Allah SWT (untuk kepentingan membela agama Islam)

h. Ibnu Sabil

Mereka musafir yang terlantar dalam perjalanannya karena bekal yang di bawa telah habis atau hilang.¹³

5. Konsep Umum Literasi Zakat

Literasi merupakan pemahaman seseorang terhadap suatu kata dengan cara membaca dan mendengarkan agar dapat memaknai hal tersebut. Dalam Islam literasi bukanlah hal yang tabu, seperti kita ketahui ketika Rasulullah pertama kali diturunkan wahyu yang memerintahkan untuk membaca. Berdasarkan sebuah kitab yang berjudul *Al-Tahrir wa Al-Tanwir* karya Ibnu Ashur menyatakan perintah dari wahyu tersebut dapat diartikan dalam dua prespektif dimana membaca sambil mendengarkan dan membaca sebuah tulisan. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa untuk memahami bisa saja dengan membaca, mendengarkan, dan menulis. Penulis menyimpulkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat mendukung akan literasi, banyak dari umat terdahulu menuliskan sesuatu, memahaminya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴

Organisasi pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan perserikatan bangsa-bangsa atau yang di kenal dengan UNESCO mengklasifikasikan literasi dalam tiga aspek, yakni kemampuan menghitung, kemampuan akses informasi dan pengetahuan,serta kemampuan membaca, menulis dan berbicara. UNESCO menyatakan bahwa literasi tidak lepas dari tiga

¹³ Muhammad Ikhsan Nurani, *Pemahaman Mahasiswa FIAI UIN Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat* (Yogyakarta: Islamic Economics, 2020),43-45.

¹⁴ Hadi Aupa, "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat" dalam *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.2020), 15.

aspek dimana pemahaman dasar hingga kemampuan akses informasi. Sebagaimana kita ketahui untuk memahami sesuatu tentunya membaca, menulis dan berbicara adalah hal yang paling mendasari dari hal tersebut.¹⁵

Hal ini juga di dukung pengertian dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang juga menyatakan tiga aspek yang sama dengan yang dikemukakan UNESCO. Sedangkan menurut Antara *et.al*/ literasi adalah suatu hal yang apabila berjalan dengan baik dapat merubah perilaku ataupun keputusan seseorang terhadap hal yang di baca, di pahami. Dapat di pahami bahwa ketika seseorang mempunyai kemampuan, pengetahuan ataupun pemahaman dapat memengaruhi orang tersebut dalam menyikapi sesuatu. Hal ini di dukung dengan penelitian yang menyebutkan bahwa sikap masyarakat dan juga kehidupan sosial ekonomi berbanding lurus dengan tingkat literasi seseorang.¹⁶

Setelah memahami definisi dari beberapa ahli dan penelitian terdahulu, maka literasi dapat dikatakan sebagai pemahaman yang dilakukan dari membaca, mendengar, berbicara, menghitung, dan menganalisis dan diakhiri dengan perubahan sikap terhadap hal tersebut.

Berkaitan dengan literasi zakat dapat diartikan sebagai pemahaman tentang zakat melalui metode membaca, menghitung, dan mengakses informasi tentang zakat di mana diakhiri dengan kesadaran akan pembayaran zakat dari orang tersebut. Untuk mengukur tingkat

¹⁵ Hadi Aupa, "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat" dalam *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.2020), 16.

¹⁶ Pulungan, *Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat* (Vol.1 No.1; Medan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 2017), 56-61.

pemahaman dan literasi masyarakat maka dibuatlah suatu alat ukur yang dinamakan Indeks Literasi Zakat (ILZ). Indeks Literasi Zakat (ILZ) adalah sebuah alat ukur pertama di dunia yang bertujuan untuk menilai pemahaman dan literasi masyarakat terhadap berbagai macam aspek yang berkaitan dengan zakat dalam skala nasional maupun regional.¹⁷

6. Konsep Indeks Literasi Zakat (ILZ)

a. Pengertian dan Tahap Penyusunan Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Indeks Literasi Zakat (ILZ) adalah sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi masyarakat terhadap zakat. ILZ ini adalah sebuah indeks yang dibentuk oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS pada tahun 2019. Alat ukur ini dirancang untuk mengetahui literasi zakat di masyarakat dan mengevaluasi perkembangan literasi zakat di Indonesia khususnya dan di daerah-daerah umumnya. ILZ ini diharapkan mampu memberikan gambaran sejauh mana pemahaman tentang zakat dan menjadi *literacy map* zakat untuk membantu lembaga zakat dan *stakeholder* zakat melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai zakat tersebut.¹⁸

Puskas BAZNAS dalam menyusun Indeks Literasi Zakat menggunakan *Mixed Methods*, dimana menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penyusunan indeks ini terdapat beberapa uji, dari uji validitas, uji reabilitas, dan uji asumsi klasik. Sedangkan dalam metode kualitatif dilakukan *literature review*, *FGD*, dan *In-depth interview* bersama para ahli dan pakar untuk menggali informasi dan pengetahuan lebih dalam penyusunan Indeks

¹⁷ PUSKAS BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2019), 18.

¹⁸ Ibid., 19.

Literasi Zakat.¹⁹

Berdasarkan hasil kajian Puskas BAZNAS didapatkan dua dimensi komponen penyusun ILZ, 10 variabel, dan 38 indikator. Tiga hal ini yang nantinya dapat merepresentasikan literasi masyarakat dan menjadi *literacy map* zakat agar lebih memudahkan dalam menentukan sasaran edukasi dan sosialisasi. Setelah tersusun komponen penyusunan ILZ, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dengan menggunakan *Simple Weighted index* di mana setiap indikator diberikan bobot yang sama. Metode perhitungan ini mempunyai tiga tahap. Pertama, melakukan pembobotan nilai setiap indikator dari komponen penyusun ILZ, lalu dilanjutkan dengan penghitungan Indeks Literasi Zakat sesuai dengan dimensinya masing-masing, kemudian di tahap akhir dilakukan penjumlahan di antara dua dimensi tersebut sehingga menghasilkan total Indeks Literasi Zakat Nasional maupun Per-Provinsi.²⁰

b. Komponen Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Komponen indeks literasi zakat terbentuk oleh dua dimensi yaitu dimensi pengetahuan dasar tentang zakat dan pengetahuan lanjutan tentang zakat. Dimensi Pengetahuan dasar merefleksikan pemahaman masyarakat akan zakat berdasarkan aspek fiqih, yang terdapat 24 indikator. Sedangkan dalam dimensi Pengetahuan lanjutan terdapat 14 indikator, adapun untuk lebih jelasnya penulis melampirkan dalam bentuk tabel 2.2 di bawah ini.²¹

¹⁹ PUSKAS BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep* (Jakarta: Pusat Kajian Stategis BAZNAS, 2019), 18.

²⁰ PUSKAS BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep* (Jakarta: Pusat Kajian Stategis BAZNAS, 2019), 21.

²¹ Ibid., 23-24.

Tabel 2.2 Penyusun Indeks Literasi Zakat (ILZ)

Dimensi	Variabel	Indikator
Pengetahuan dasar tentang zakat	Pengetahuan zakat secara umum	1. Definisi zakat secara bahasa 2. Zakat dalam rukun islam 3. Perbedaan hukum zakat, infaq, shadaqah dan wakaf 4. Perbedaan zakat dan donasi secara umum 5. Jenis-jenis zakat 6. Definisi muzakki 7. Definisi mustahik 8. Definisi amil
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	1. Hukum membayar zakat 2. Dosa tidak membayar zakat 3. Syarat wajib zakat maal 4. Syarat wajib zakat fitrah
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	1. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf 2. Tugas amil

		3. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW 4. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola zakat
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	1. Pengetahuan kadar zakat maal 2. Kadar zakat fitrah 3. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas 4. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian
	Pengetahuan tentang objek zakat	1. Asset wajib zakat 2. Fikih zakat profesi 3. Konsep zakat maal dan zakat profesi 4. Penghitungan zakat profesi
Pengetahuan lanjutan tentang zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	1. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia 2. Pengetahuan zakat melalui lembaga
	Pengetahuan tentang regulasi	1. Landasan hukum zakat di Indonesia

	zakat	2. Nomor Pokok Wajib Zakat 3. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak
	Pengetahuan tentang dampak zakat	1. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktivitas 2. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial 3. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat 4. Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas 5. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	1. Pengetahuan tentang manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga 2. Pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ
	Pengetahuan tentang <i>digital</i>	1. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital

	<i>payment</i> zakat	2. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital
--	----------------------	--

Sumber : puskas BAZNAS (2019)

C. Kerangka Pemikiran

Zakat adalah salah satu dari lima rukun Islam yaitu rukun islam yang ketiga. Zakat secara istilah merupakan kegiatan memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada golongan yang termasuk dalam asnaf sesuai dengan nisab dan haulnya.

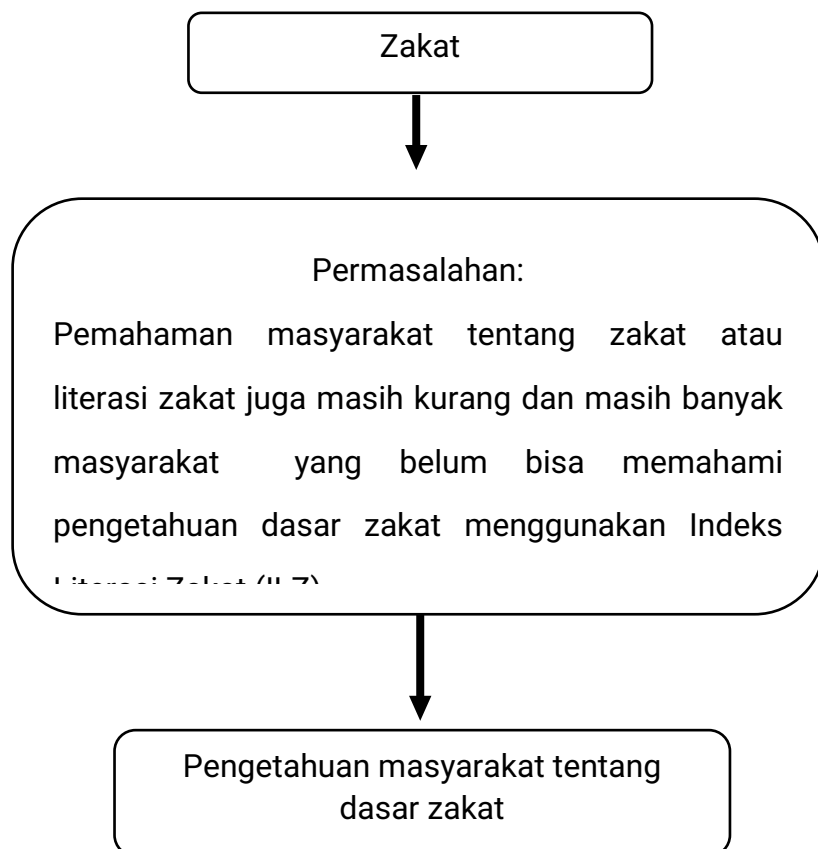
Tetapi masalahnya di sini kesadaran masyarakat masih sangat rendah mengenai pemahaman tentang zakat. Selain itu tingkat pemahaman masyarakat mengenai zakat atau literasi masih sangat minim. Sehingga masih banyak pula masyarakat yang belum bisa mematuhi kewajiban membayar zakat karena akibat dari kurangnya pengetahuan tentang pemahaman dasar zakat seperti kadar harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Oleh karena itu jika tingkat literasi masyarakat selaku muzakki semakin meningkat maka semakin banyak pula masyarakat yang akan membayar zakat. Sebaliknya jika kurangnya literasi zakat mengenai pemahaman zakat maka semakin kurang pula masyarakat yang membayar zakat.²²

Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah jika semakin tingginya pemahaman masyarakat sebagai muzakki mengenai literasi zakat dan kewajiban membayar zakat, maka hal tersebut akan membuka wawasan masyarakat dalam memahami literasi zakat. Jika semakin luas wawasan

²² Muhammad Ikhsan Nurani, *Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat* (Yogyakarta: Islamic Economics, 2020), 50.

masyarakat tentang literasi zakat maka akan meningkatkan kepatuhan muzakki pada literasi zakat serta ke masyarakat selaku muzakki tersebut akan tergerak sendiri hatinya untuk menunaikan kewajibannya membayar zakat tanpa harus dipaksa oleh pihak manapun. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar 2.1 di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Desain penelitian (di sebut juga rancangan penelitian, proposal penelitian atau usul penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Penyusunan desain penelitian adalah tahap perencanaan penelitian yang biasanya di susun secara logis dan mampu memvisualkan rencana dan proses penelitian secara praktis. Desain penelitian berfungsi sebagai arah pedoman bagi peneliti mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, data apa saja yang harus dikumpulkan, bagaimana cara menganalisis data dan terakhir, desain penelitian akan menentukan hasil apa yang harus dicapai setelah



menyelesaikan proses penelitian.¹

Pendekatan (*approach*) merupakan cara pandang terhadap suatu objek atau permasalahan. Hasrat ingin tahu manusia terpuaskan kalau dia memperoleh pengetahuan mengenai hal yang dipertanyakannya. Dan pengetahuan yang diinginkannya adalah pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar atau kebenaran memang secara *inherent* dapat dicapai manusia, baik melalui pendekatan non ilmiah maupun pendekatan ilmiah.²

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Dalam

¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Cet. 3; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 131-132.

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 16; Jakarta: Bumi Askara, 2016), 73.

penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan pemahaman masyarakat tentang literasi zakat di kecamatan Ulujadi kota Palu dengan menggunakan Indeks Literasi Zakat.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.³

Populasi adalah suatu objek dan subjek yang akan di ambil oleh peneliti untuk dipelajari dan tentunya mengambil kesimpulan dari penelitian tersebut, populasi tidak sembarangan namun mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi adalah suatu titik fokus dari sebuah penelitian baik itu yang berupa benda atau peristiwa, maupun sekelompok orang.⁴ Sedangkan menurut Umar Sekaran dalam populasi terdapat 2 hal yakni kelompok populasi dan juga elemen, di mana kelompok populasi ini didefenisikan sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang ada, sedangkan elemen sendiri merupakan anggota dari populasi itu sendiri.⁵

Populasi inilah yang menjadi fokus atau perhatian peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Sehingga dapat ditentukan populasi dari

³ Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2017), 164.

⁴ Ibid., 165.

⁵ Umar Sekaran, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, edisi keenam (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

penelitian ini adalah masyarakat beragama Islam yang berada di kecamatan Ulujadi kota Palu diutamakan masyarakat yang berkedudukan sebagai muzakki.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Sampel merupakan bagian dari populasi, yang biasanya merupakan jumlah dari sebagian populasi, namun menjadi representasi dari keseluruhan populasi.⁶ Sampel penelitian ini adalah masyarakat beragama Islam di kecamatan Ulujadi kota Palu. Kecamatan Ulujadi terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kabonena, Silae, Donggala Kodi, Tipo, Buluri, dan Watusampu. Sampel yang terpilih dari 6 kelurahan tersebut adalah kelurahan Kabonena, Silae, dan Donggala Kodi. Alasan memilih ketiga kelurahan tersebut karena jumlah populasi di ketiga kelurahan tersebut menunjukkan jumlah populasi terbanyak yang ada di kecamatan Ulujadi kota Palu sehingga bisa mewakili untuk di jadikan sampel penelitian. Total populasi ketiga kelurahan tersebut adalah 22.613 jiwa.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yakni merupakan sebuah cara pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu dari peneliti.⁷ Berikut adalah kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV. Santrock, 2017), 81.

⁷ Ibid., 81

1. Masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu yang beragama Islam baik pria maupun wanita
2. Masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berdasarkan kelurahan Kabonena, Donggala Kodi, dan Silae
3. Rentan usia 20 sampai dengan 50 tahun
4. Masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan
5. Diutamakan merupakan muzakki zakat

Dari 4 kriteria tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel di mana tingkat eror dari rumus slovin adalah sebesar 10%, berikut merupakan rumus slovin:⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir

Berdasarkan jumlah penduduk kecamatan Ulujadi kota Palu khususnya pada kelurahan Kabonena, Donggala Kodi, dan Silae yaitu mencapai 22.613 jiwa. Sedangkan tingkat kesalahan (e) 10%, maka besarnya sampel minimal yang bisa mewakili penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{22.613}{1 + 22.613(0.1)^2} = 99,56$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus tersebut besar sampel

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV. Santrock, 2017).

minimum adalah sebesar 99,56 atau dibulatkan menjadi 100 responden. Jadi total responden yang akan digunakan di kecamatan Ulujadi kota Palu nantinya adalah 100 orang.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (di observasi).⁹ Sehingga definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Zakat

Pemahaman zakat adalah hasil dari suatu proses yang dipelajari menjadi kemampuan lebih mengerti betul di bandingkan hanya sekedar mengetahui tentang sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu dan diwajibkan Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya.¹⁰

2. Pengetahuan Zakat Secara Umum

Zakat secara umum bermakna mengeluarkan sebagian harta yang kita miliki untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh agama Islam.¹¹

⁹ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 29.

¹⁰ Muhammad Ikhsan Nurani, *Pemahaman Mahasiswa FIAI UII Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat* (Yogyakarta: Islamic Economics, 2020), 23.

¹¹ Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 1.

3. Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat

Kewajiban membayar zakat merupakan kewajiban bagi masyarakat beragama Islam yang memiliki harta dan telah memenuhi kebutuhannya serta mampu sesuai dengan syariat Islam.¹²

4. Pengetahuan Tentang 8 Asnaf

8 asnaf adalah golongan orang-orang yang berhak menerima zakat diantaranya: fakir, miskin, amil, mu'allaf, hamba sahaya, gharim, sabilillah, dan ibn sabil (musafir).¹³

5. Pengetahuan Tentang Penghitungan zakat

Penghitungan zakat adalah proses menghitung jumlah harta yang wajib dikeluarkan sebagai zakat. Zakat dihitung berdasarkan nisab dan kadar zakat yang telah ditetapkan.¹⁴

6. Pengetahuan Tentang Objek Zakat

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Berdasarkan Literasi Zakat

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Analisis pemahaman masyarakat tentang	Pengetahuan zakat secara umum	a. Defenisi zakat secara bahasa b. Zakat dalam rukun islam

¹² Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Kementerian Agama Islam, 2013), 99.

¹³ Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Cet.2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 113-114.

¹⁴ Nur Alam Bakhtir dan Ale Abdullah, *Tuntutan Praktis Zakat Infak dan Shadaqah*, (DKI Jakarta: Graha Mental Spiritual, 2023), 50-55.

literasi zakat di kota Palu dengan menggunakan Indeks Literasi Zakat(ILZ)		c. Perbedaan hukum zakat, infaq, shadaqah dan wakaf d. Perbedaan zakat dan donasi secara umum e. Jenis-jenis zakat f. Defenisi muzakki g. Defenisi mustahik h. Defenisi amil
	Pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat	a. Hukum membayar zakat b. Dosa tidak membayar zakat c. Syarat wajib zakat maal d. Syarat wajib zakat fitrah
	Pengetahuan tentang 8 asnaf	a. Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf b. Tugas amil c. Pengelolaan zakat pada zaman Rasulullah SAW d. Transparansi serta akuntabilitas amil dalam mengelola

		zakat
	Pengetahuan tentang penghitungan zakat	a. Pengetahuan kadar zakat maal b. Kadar zakat fitrah c. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas d. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian
	Pengetahuan tentang objek zakat	a. Asset wajib zakat b. Fikih zakat profesi c. Konsep zakat maal dan zakat profesi d. Penghitungan zakat profesi
Pengetahuan Lanjutan Tentang Zakat	Pengetahuan tentang institusi zakat	a. Jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia b. Pengetahuan zakat melalui lembaga
	Pengetahuan tentang regulasi zakat	a. Landasan hukum zakat di Indonesia b. Nomor pokok wajib

		zakat c. Pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak
	Pengetahuan tentang dampak zakat	a. Pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktivitas b. Dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial c. Dampak program pemberdayaan berbasis zakat d. Dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas e. Dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara
	Pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat	a. Pengetahuan tentang manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga b. Pengetahuan tentang program

		pendayagunaan dana zakat di OPZ
	Pengetahuan tentang digital payment zakat	a. Pengetahuan tentang pembayaran zakat digital b. Pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital

Sumber: ILZ BAZNAS (2019)

7. Pengetahuan Tentang Institusi Zakat

Institusi zakat adalah lembaga yang bertugas mengelola zakat, yaitu mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkannya.¹⁵

8. Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat

Regulasi zakat adalah peraturan yang mengatur pengelolaan zakat di Indonesia. Regulasi tersebut meliputi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011.¹⁶

9. Pengetahuan Tentang Dampak Zakat

Dampak zakat adalah dampak positif yang ditimbulkan dari penyaluran harta kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat memiliki dampak yang luas, baik bagi pribadi, masyarakat, maupun perekonomian.

17

¹⁵ Holil, "Lembaga Zakat dan Perannya dalam Ekuitas Ekonomi Sosial dan Distribusi", *Al-Infaq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law*. 10, No. 1 (2019), 13.

¹⁶ Mushlih Candrakusuma, *Manajemen Pengelolaan Zakat dalam Perundang-undangan Zakat di Indonesia*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2017), 50.

¹⁷ Andri Maulana dan Rio Laksamana, *Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Tanjungpura: Jurnal Zakat

10. Pengetahuan Tentang Program-Program Penyaluran Zakat

Program-program penyaluran zakat adalah program yang bertujuan untuk menyalurkan dana zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Program ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti para golongan yang termasuk 8 asnaf.¹⁸

11. Pengetahuan Tentang Digital Payment Zakat

Digital payment zakat adalah pembayaran zakat secara online melalui aplikasi, website, atau dompet digital. Pembayaran zakat secara digital dapat dilakukan dengan menggunakan QR code.¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima (5) indikator pengetahuan dasar zakat dan 5 indikator pengetahuan zakat lanjutan untuk mengukur pemahaman literasi zakat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam sebuah penelitian ilmiah, alat yang digunakan sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.²⁰ Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara.

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan mengirimkan atau menyerahkan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden. Pada penelitian ini peneliti menggunakan satu jenis angket yaitu angket tertutup.

Ekonomi Islam, Vol I (2023), 54-55.

¹⁸ Nur Alam Bakhtir dan Ale Abdullah, *Tuntunan Praktis Zakat Infak dan Shadaqah*, (DKI Jakarta: Graha Mental Spiritual, 2023), 43-48.

¹⁹ Wasilatur Rohmaniyah, "Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat Di Indonesia", *Al-Huquq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law* 3, No. 2 (2022): 232-246.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV. Santrock, 2017), 137.

Angket tertutup merupakan angket yang pertanyaan atau pernyataannya tidak memberikan kebebasan kepada responden untuk memberikan jawaban dan pendapatnya sesuai dengan keinginannya. Jadi, angket ini responden di minta untuk memilih salah satu jawaban dengan cara member tanda silang atau *checklist* pada jawaban yang responden pilih.²¹ Angket pada penelitian ini bersifat survei yang berkaitan dengan Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat.

Wawancara (*interview*) adalah tanya jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara ini berarti proses untuk memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh).²² Dalam wawancara ini melibatkan perwakilan masyarakat di kecamatan Ulujadi kota Palu lebih tepatnya masyarakat kelurahan Kabonena, Donggala Kodi, dan Silae. Wawancara ini mengenai Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat.

Tipe skala pengukuran yang digunakan adalah skala guttman. Skala guttman merupakan skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, seperti : yakin – tidak yakin, ya – tidak, benar – salah, pernah – tidak pernah, ataupun bisa dengan *checklist*, dimana jika benar berpoin 1 dan salah berpoin 0.²³

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV. Santrock, 2017), 142.

²² Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2015).

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:

E. Teknik Pengumpulan Data

Keberadaan data mutlak sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat di definisikan sebagai sekumpulan informasi; informasi atau angka hasil pencatatan atas suatu kejadian atau sekumpulan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.²⁴

Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai sumber dan berbagai cara. Maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data” jadi data primer adalah data yang di peroleh penulis melalui angket. Data primer merupakan data yang diperoleh penulis melalui penyebaran angket kepada masyarakat di kecamatan Ulujadi kota Palu yang beragama Islam yaitu berupa beberapa pertanyaan angket yang telah diisi oleh masyarakat mengenai pemahaman masyarakat tentang literasi zakat.²⁵

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang di peroleh dari sumber kedua atau sumber sekunder data yang kita butuhkan yang di peroleh dari literatur, jurnal, koran, dll atau data-data yang berhubungan dengan penelitian.²⁶

Alfabeta., CV. Santrock, 2017), 96-97.

²⁴ Nanang Hartono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 84.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta., CV. Santrock, 2017), 225.

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet. 2; Jakarta: Prenada Kencana Group, 2005), 122.

Atau data yang berasal dari orang-orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung, data ini mendukung pembahasan dari penelitian, untuk itu beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.²⁷ Untuk memperoleh data ini peneliti mengambil sejumlah buku-buku, brosur, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Martono menjelaskan bahwa analisis data adalah suatu proses pengelolaan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Selain itu, untuk mengetahui persentase yang disajikan pada data karakteristik responden, peneliti menggunakan persentase untuk menggambarannya seberapa persen penggambaran karakteristik responden pada temuan penelitian ini.²⁸

Menurut Sudijono “persentase berguna untuk mengetahui skor yang akan di peroleh”, maka dapat dicari besarnya tingkat pelaksanaan dalam persentase yaitu dengan membandingkan frekuensi pernyataan dengan jumlah frekuensi atau banyaknya individu, kemudian mengalikan 100%. Adapun rumusnya yaitu:²⁹

²⁷ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Edisi Revisi; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off Set, 2006), 160.

²⁸ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data*, (Edisi Revisi; Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2011), 143.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 40-41.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi Pernyataan

N = Jumlah Frekuensi Pernyataan atau banyaknya individu

100% = Bilangan Tetap

Dengan kategori sebagai berikut:

≥80% : Tinggi

60-80% : Menengah

≤60% : Rendah



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Ulujadi

1. Sejarah Singkat Kecamatan Ulujadi

Penamaan kecamatan Ulujadi berasal dari dua kata yaitu Ulu dan Jadi. Ulu berarti awal, pertama atau permulaan, sedangkan Jadi berarti jadi, munculnya suatu kejadian. Ulujadi adalah awal munculnya suatu kejadian. Ulujadi diambil dari sebuah nama puncak gunung dari pengunungan *Verbeck* (Gawalise) yang pertama muncul dipermukaan laut pada zaman pra sejarah. Dipuncak gunung ini terdapat sebuah telaga dan dipuncak ini pula manusia-manusia bermukim untuk pertama kalinya yang mayoritas keturunannya tersebar bermukim di wilayah gunung dan lembah yang diberi nama kecamatan Ulujadi.¹

Kecamatan Ulujadi merupakan Kecamatan baru dari pecahan Kecamatan Palu Barat Pada tahun 2012, yang terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kelurahan Donggala Kodi, Kelurahan Kabonena, Kelurahan Silae, Kelurahan Tipo, Kelurahan Buluri, dan Kelurahan Watusampu. Secara Geografis Kecamatan Ulujadi terletak pada belahan barat kota Palu yang memanjang dari timur ke barat. Kecamatan Ulujadi memiliki luas daratan 40,25 km². Wilayah kecamatan Ulujadi terdiri dari wilayah yang mempunyai gunung, bukit, dan lembah serta pantai dan teluk (laut) yang terletak disebelah Barat dan Utara Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan batas wilayah kecamatan Ulujadi Adalah:²

a. Sebelah Utara : Kabupaten Donggala Dan Teluk Palu

¹ *Sejarah Kecamatan Ulujadi*, Buku Profil Kecamatan Ulujadi 2022, 8.

² Ibid, 8.

- b. Sebelah Timur : Teluk Palu
- c. Sebelah Selatan: Kecamatan Palu Barat
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Palu Barat dan Sigi

Kecamatan Ulujadi sudah di kepalai oleh beberapa orang camat, berikut adalah nama-nama Pejabat Pemerintah yang pernah memimpin di kecamatan Ulujadi:

- a. Andi Bahar Parampasi (Masa Bakti Juli 2012-2013)
- b. Nawab Kursaid, S.Sos., M.Si. (Masa Bakti 2013-2015)
- c. Muh. Akhir Armansyah, S.Sos., M.Si. (Masa Bakti 2015-Maret 2016)
- d. Nawab Kursaid, S.Sos., M.Si. (Masa Bakti April 2016-29 Agustus 2019)
- e. Amsar, S.Sos. (Plt) (Masa Bakti September 2019-29 Desember 2019)
- f. Drs. Zaenudin (Masa Bakti 30 Desember 2019-31 Maret 2021)
- g. Amsar, Sos. (Plt) (Masa Bakti 01 April 2021-Sekarang)
- h. Amsar, Sos. (Masa Bakti 21 Juni 2021-Sekarang)³

2. Visi dan Misi Kecamatan Ulujadi

a. Visi:

Terwujudnya Pelayanan Administrasi Pemerintahan, Pembangunan, dan Pembinaan Masyarakat yang Demokratis, Berkeadilan dan Berdaya Saing.

b. Misi:

- 1) Mewujudkan Aparatur Pemerintah Kecamatan yang Demokratis, Kreatif, Profesional dan Tanggap Terhadap Aspirasi Masyarakat dan Menguasai Teknologi, serta Ilmu Pengetahuan untuk Memberikan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat.
- 2) Membangun Pola Koordinasi yang Kuat dan Berkesinambungan

³ Nama-Nama Pejabat Pemerintahan yang Pernah Menjadi Pemimpin di Kecamatan Ulujadi, Buku Profil Kecamatan Ulujadi 2022, 9-10.

dengan Dinas, Badan, dan Kantor di Bidang Pemerintahan, Pembangunan, dan Pembinaan Masyarakat.

- 3) Meningkatkan Kualitas serta Kuantitas Partisipasi Masyarakat disegala Bidang dalam Mengoptimalkan Penerimaan Pendapatan Daerah.⁴

3. Keagamaan Kecamatan Ulujadi

Melihat dari segi agama, Kecamatan Ulujadi mempunyai penduduk yang mayoritas beragama Islam. Berikut adalah data keagamaan masyarakat kecamatan Ulujadi yang di sajikan dalam bentuk tabel.⁵

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kecamatan Ulujadi Tahun 2022

Kelurahan	Islam	Kristen	Hindu	Buddha	Lainnya	Jumlah
Donggala Kodi	9.208	651	29	9	-	9.897
Kabonena	7.030	216	10	1	-	7.257
Silae	6.375	157	13	2	-	6.547
Tipo	3.702	323	-	-	-	4.025
Buluri	3.783	135	-	-	-	3.918
Watusampu	2.697	25	-	-	-	2.722
Jumlah	32.795	1.507	52	12	0	34.366

Sumber: Profil Kecamatan Ulujadi 2022

Berdasarkan keagamaan kecamatan Ulujadi yang mayoritas beragama Islam, potensi pengumpulan zakatnya pula cukup besar.

⁴ *Visi dan Misi Kecamatan Ulujadi*, Buku Profil Kecamatan Ulujadi 2022, 2.

⁵ *Keagamaan Kecamatan Ulujadi*, Buku Profil Kecamatan Ulujadi, 2022, 26.

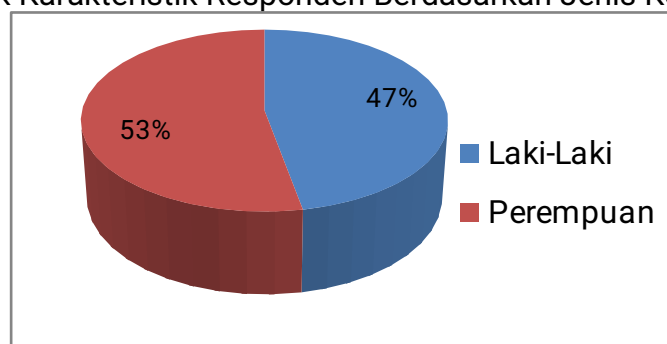
B. Temuan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan cara penyebaran *link google form* kepada para responden. Penyebaran angket ini dimulai pada akhir bulan Oktober 2022, namun sempat terhenti karena melakukan kuliah kerja nyata (KKN) di bulan November sampai Desember. Dan di lanjutkan kembali pada 15 Desember 2022 sampai 31 Desember 2022.

Jumlah responden angket tertutup yang terkumpul sebanyak 100 responden yang terdiri dari 3 kelurahan yaitu Kabonena, Silae, dan Donggala Kodi. Dimana jumlah masing-masing responden tersebut yaitu: 35 responden dari kelurahan Kabonena, 35 Responden dari kelurahan Silae dan 30 Responden dari kelurahan Donggala Kodi. Analisis deskriptif karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik yang ditinjau dari jenis kelamin, usia, kelurahan dan pekerjaan. Berikut deskripsi karakteristik responden yang telah mengisi angket di kecamatan Ulujadi.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

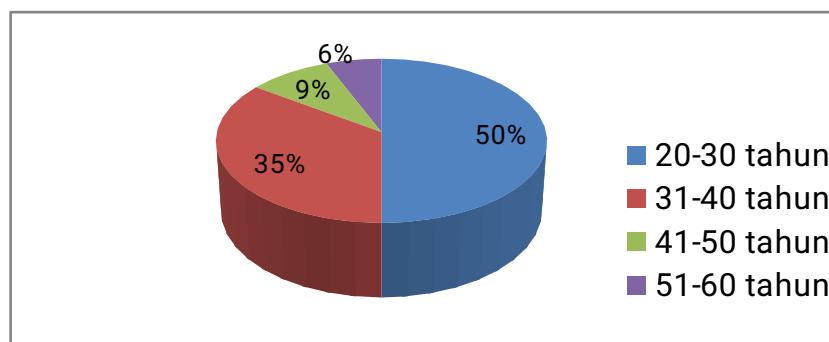


Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan grafik 4.1 dapat dilihat sebaran responden berdasarkan jenis kelamin di kecamatan Ulujadi didominasi oleh perempuan sebanyak 53 orang (53%) sedangkan laki-laki sebanyak 47 orang (47%).

2. Berdasarkan Usia

Gambar 4.2
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

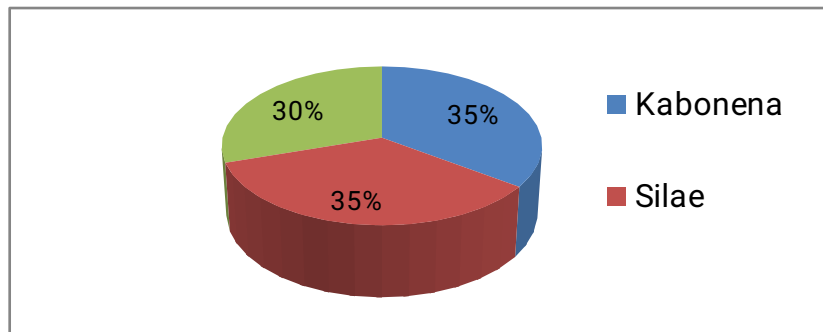


Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia di kecamatan Ulujadi didominasi oleh responden yang rentan usia 20-30 tahun sebanyak 50 orang (50%), lalu diikuti oleh responden yang rentan usia 31-40 tahun sebanyak 35 orang (35%), kemudian responden rentan usia 41-50 tahun sebanyak 9 orang (9%), dan terakhir responden rentan usia 51-60 sebanyak 6 orang (6%). Hal ini terjadi di karenakan angka usia produktif di kecamatan ulujadi ini sangat besar sehingga didominasi oleh responden dengan rentan usia 20-30 tahun. Sejalan dengan penelitian ini bahwa responden yang diutamakan menjadi target penelitian adalah responden yang berusia 20-60 tahun.

3. Berdasarkan Kelurahan

Gambar 4.3
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Kelurahan

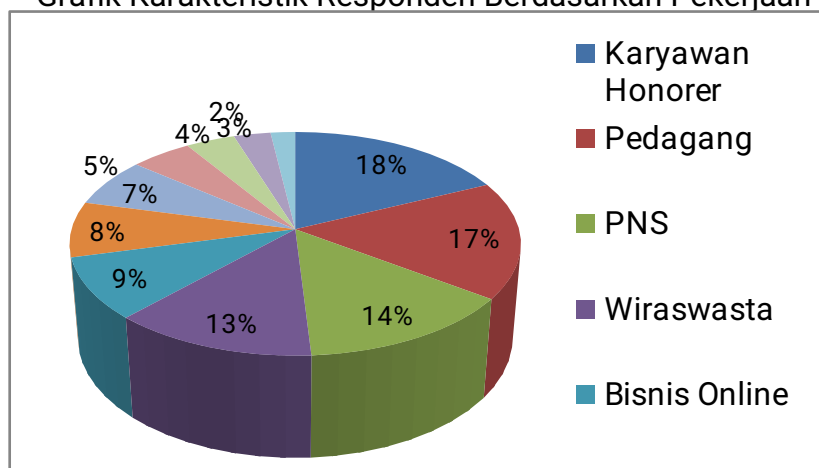


Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan grafik 4.3 yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan kelurahan dikecamatan Ulujadi khususnya peneliti mengambil sampel di 3 kelurahan diantaranya Kabonena, Silae dan Donggala Kodi. Ada sebanyak 35 orang (35%) responden yang berasal dari kelurahan Kabonena, lalu sebanyak 35 orang (35%) responden yang berasal dari Silae dan sebanyak 30 orang 30% responden yang berasal dari Donggala Kodi.

4. Berdasarkan Pekerjaan

Gambar 4.4
Grafik Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber: Data Primer yang diolah

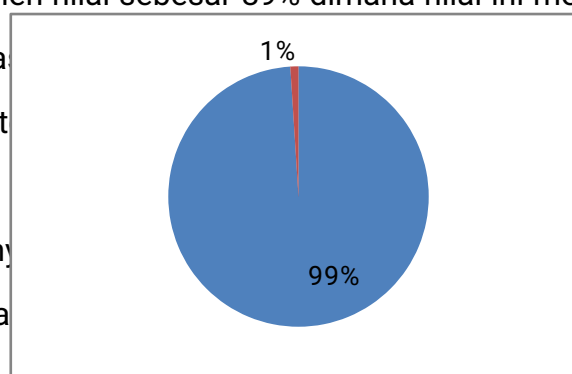
Berdasarkan grafik 4.4 yang menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ada sebanyak 11 pekerjaan berdasarkan hasil penelitian di antaranya Karyawan Honorer sebanyak 18 orang (18%),

Pedagang sebanyak 17 orang (17%), PNS sebanyak 14 orang (14%), Wiraswasta sebanyak 13 orang (13%), Bisnis Online sebanyak 9 orang (9%), Guru sebanyak 8 orang (8%), Karyawan Swasta sebanyak 7 orang (7%), Perawat sebanyak 5 orang (5%), Pegawai Bank sebanyak 4 orang (4%), Penjahit sebanyak 3 orang (3%) dan Pengusaha sebanyak 2 orang (2%). Pada hasil penelitian ini pekerjaan yang menjadi dominasi adalah Karyawan Honorer di karenakan banyaknya masyarakat di kecamatan Ulujadi yang mengisi angket ini berasal dari orang-orang yang bekerja di kantor sebagai tenaga honorer.

5. Deskripsi Tingkat Literasi Zakat Masyarakat Kecamatan Ulujadi

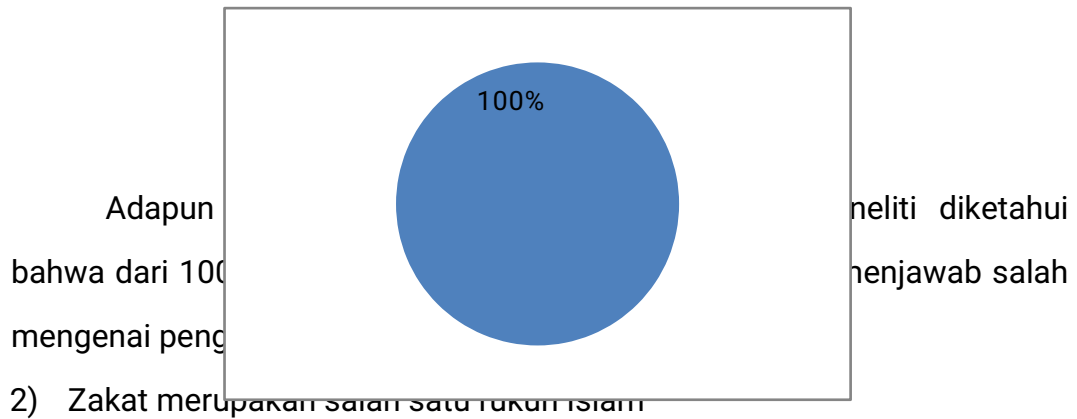
Berdasarkan hasil penelitian diketahui jika tingkat literasi zakat di masyarakat kecamatan Ulujadi di ukur menggunakan 38 pernyataan dengan jawaban benar dan salah dari 100 responden. Dari seluruh total jawaban yang diberikan responden sebanyak 3.800 jawaban didapatkan total skor yang menjawab benar sebanyak 3.398 dengan nilai mean sebesar 0,89. Berdasarkan nilai mean sebesar 0,89 dikalikan dengan 100% sehingga diperoleh nilai sebesar 89% dimana nilai ini menunjukkan tingkat literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi sebesar 89%.

Berikut lit
hasil penelitian
penggambaranny
1) Zakat seca
bertambah.

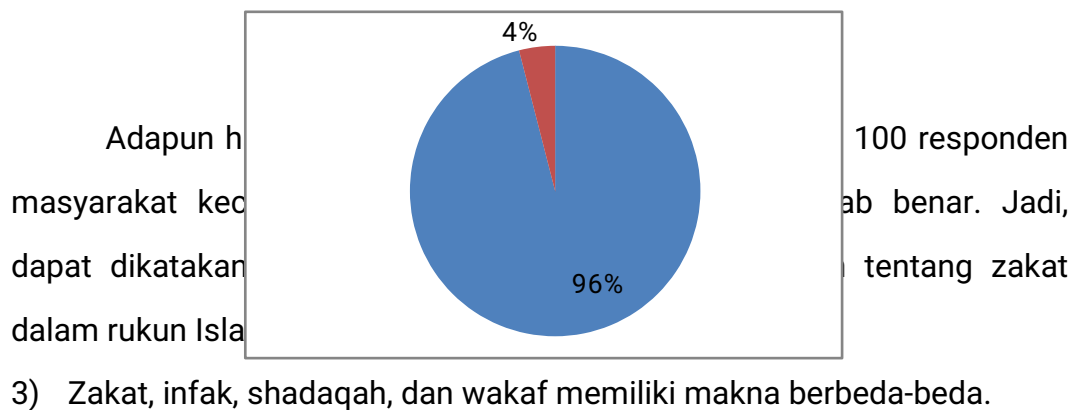


jadi berdasarkan
8 item. Adapun
ng, subur atau

Gambar 4.5
Grafik Jawaban Responden Pengertian Zakat



Gambar 4.6
Grafik Jawaban Responden Zakat dalam Rukun Islam

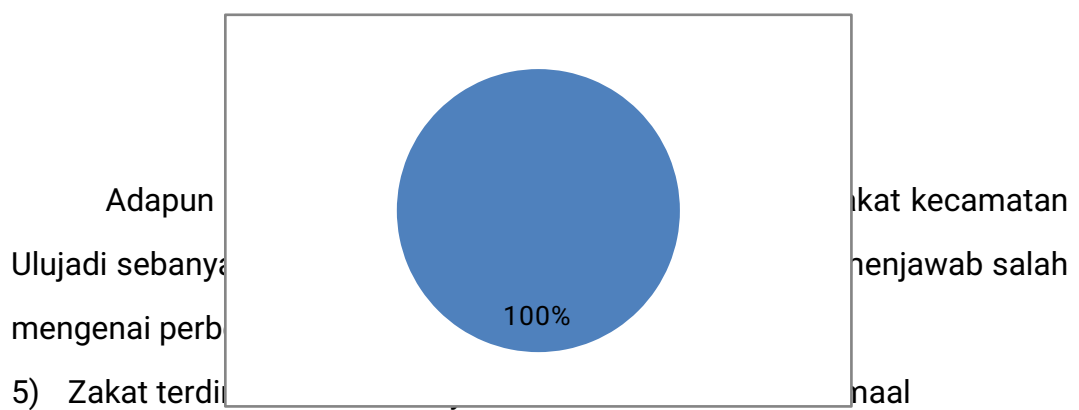


Gambar 4.7
Grafik Jawaban Responden Perbedaan Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf

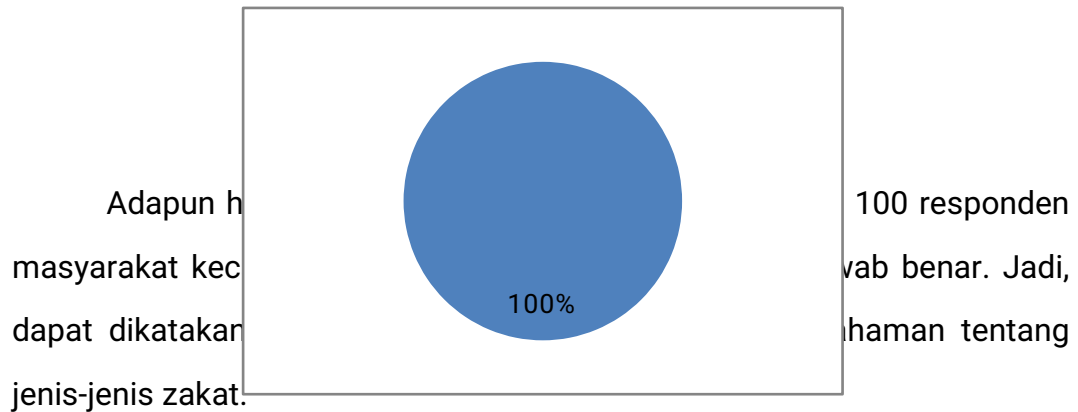
Sumber: Data Primer yang diolah



Gambar 4.8
Grafik Jawaban Responden Perbedaan Zakat dan Donasi Secara Umum



Gambar 4.9
Grafik Jawaban Responden Zakat Rukun Islam



6) Muzakki adalah orang yang wajib menunaikan zakat.

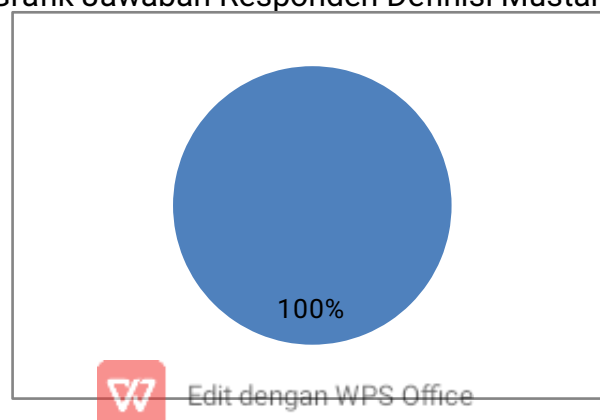
Gambar 4.10
Grafik Jawaban Responden Definisi Muzakki

Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun dari hasil penelitian 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi semua responden menjawab benar. Jadi, dapat dikatakan 100% responden memiliki pemahaman tentang definisi muzakki.

7) Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat

Gambar 4.11
Grafik Jawaban Responden Definisi Mustahik



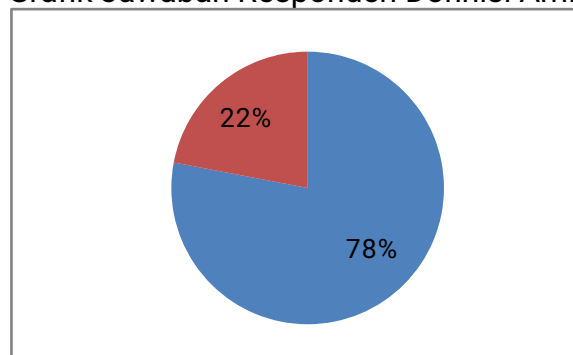
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun dari hasil penelitian 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak menjawab benar. Jadi, dapat dikatakan 100% responden memiliki pemahaman tentang definisi Mustahik.

- 8) Amil zakat adalah panitia atau badan yang dibentuk pemerintah untuk menangani masalah zakat dengan segala persoalannya.

Gambar 4.12

Grafik Jawaban Responden Definisi Amil



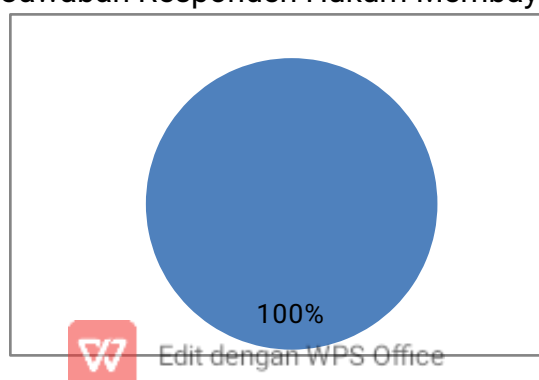
Sumber: Data Primer yang diolah

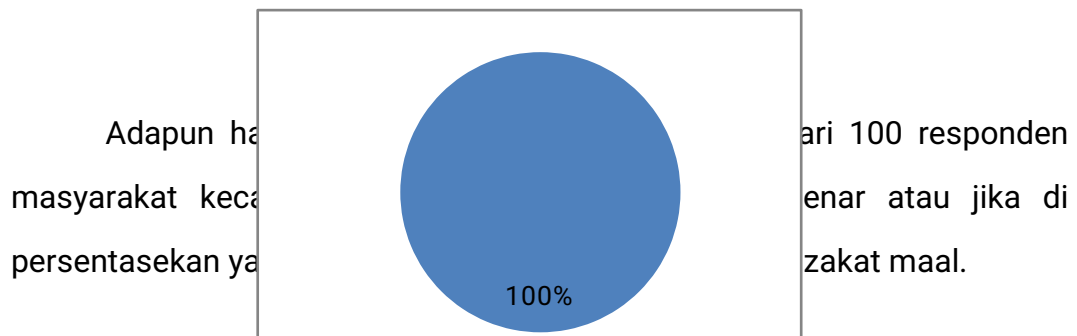
Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 78% menjawab benar dan 22% menjawab salah mengenai definisi Amil.

- 9) Hukum membayar zakat adalah wajib kepada setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Gambar 4.13

Grafik Jawaban Responden Hukum Membayar Zakat





10) Dosa akan di dapat ketika tidak membayar zakat.

Gambar 4.14
Grafik Jawaban Responden Dosa Tidak Membayar Zakat



11) Beragama Islam adalah salah satu syarat wajib membayar zakat fitrah.

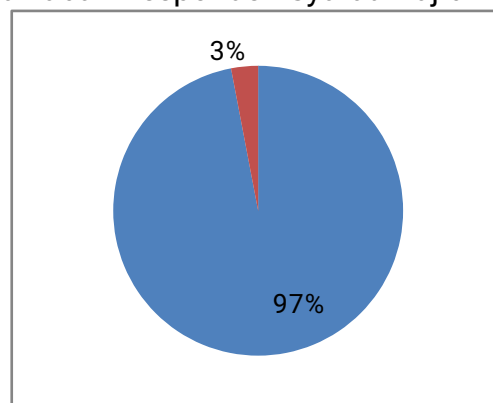
Gambar 4.15
Grafik Jawaban Reponden Syarat Wajib Zakat Fitrah

Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi semua responden menjawab benar. Jadi, dapat dikatakan bahwa 100% responden memiliki pemahaman mengenai syarat wajib zakat fitrah.

- 12) Telah memenuhi nishab/batasan minimum merupakan syarat wajib zakat maal.

Gambar 4.16
Grafik Jawaban Responden Syarat Wajib Zakat Maal

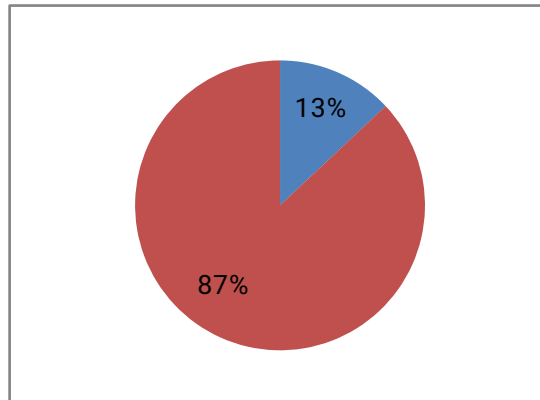


Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 97% menjawab benar dan 3% menjawab salah mengenai syarat wajib zakat maal.

- 13) Terdapat 8 golongan yang menerima zakat.

Gambar 4.17
Grafik Jawaban Responden Pengetahuan tentang golongan 8 asnaf

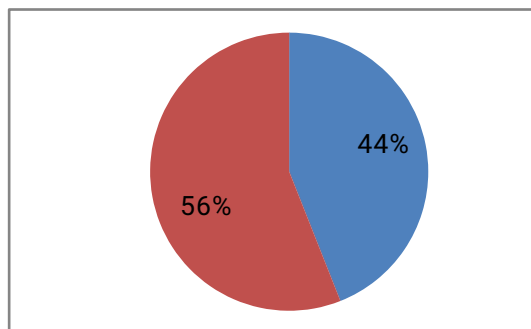


Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 13% menjawab benar dan 87% menjawab salah mengenai pengetahuan tentang golongan 8 asnaf.

- 14) Tugas amil adalah mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi harta zakat.

Gambar 4.18
Grafik Jawaban Responden Tugas Amil



Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 44% menjawab benar dan 56% menjawab salah mengenai tugas Amil.

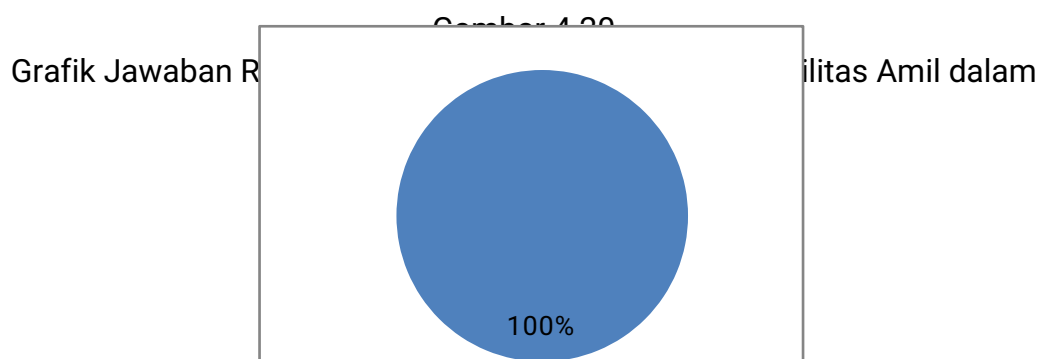
- 15) Di zaman Rasulullah dan para sahabat, pemungutan dan pengelolaan zakat diserahkan pada Amil yang mendapat wewenang penuh dari Rasulullah, mereka bertugas mencatat kaum Muslimin yang wajib

mengeluarkan zakat dan mendistribusikan zakat tersebut kepada mereka yang berhak.

Gambar 4.19
Grafik Jawaban Responden Pengelolaan Zakat pada Zaman Rasulullah SAW.



- 16) Lembaga Amil Zakat perlu memerhatikan kepuasan para Muzakki, transparansi dan akuntabilitas lembaganya untuk meningkatkan loyalitas Muzakki.

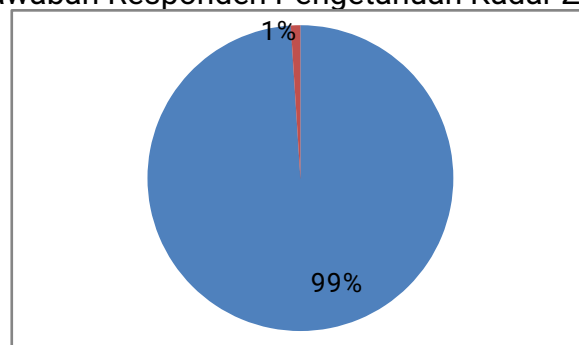


Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan ulujadi semua responden menjawab benar. Jadi, dapat dikatakan bahwa 100% responden memiliki pemahaman tentang transparansi serta akuntabilitas Amil dalam mengelola zakat.

17) Kadar zakat maal adalah 2,5%

Gambar 4.21
Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Kadar Zakat Maal

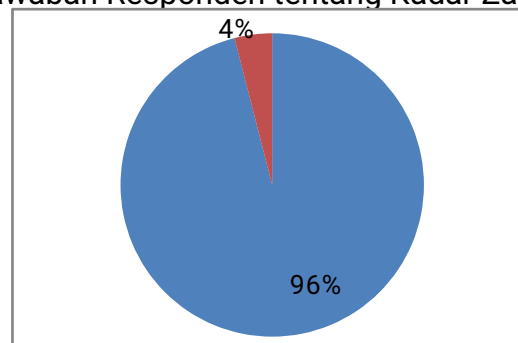


Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 99% yang menjawab benar dan 1% yang menjawab salah mengenai pengetahuan kadar zakat maal.

18) Besarnya kadar zakat fitrah adalah 2,5 kg beras atau makanan pokok yang biasa dikonsumsi atau uang yang senilai dengan beras tersebut.

Gambar 4.22
Grafik Jawaban Responden tentang Kadar Zakat Fitrah



Sumber: Data Primer yang diolah

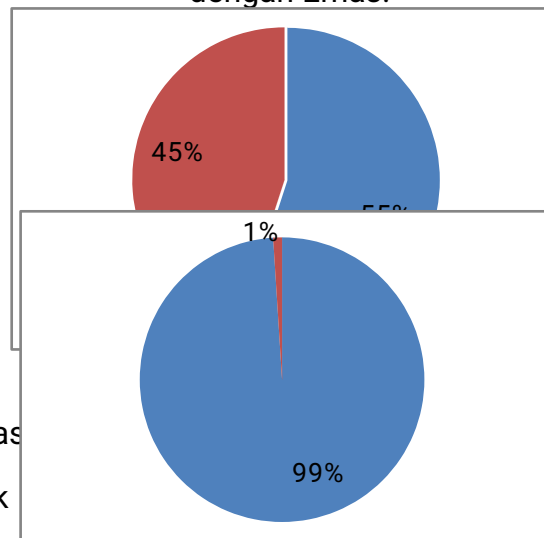
Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan

Ulujadi sebanyak 96% yang menjawab benar dan 4% yang menjawab salah mengenai kadar zakat fitrah.

19) Nilai zakat emas adalah 85 gram dengan kadar zakatnya 2,5%.

Gambar 4.23

Grafik Jawaban Responden Batasan Nishab Zakat Maal Jika dianalogikan dengan Emas.



Adapun hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 45% yang menjawab benar dan 55% yang menjawab salah mengenai batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas.

20) Nishab zakat pertanian adalah (653 kg), dengan kadar zakatnya jika pengairannya zakatnya 5%. Akan tetapi jika pengairannya dengan air hujan maka zakatnya 10%.

Gambar 4.24

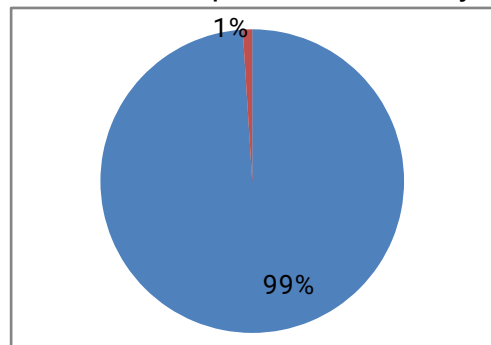
Grafik Jawaban Responden Batasan Nishab Zakat Maal Jika dianalogikan dengan hasil pertanian

Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 99% yang menjawab benar dan 1% yang menjawab salah mengenai batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian.

- 21) Terdapat beberapa jenis zakat yang wajib dikeluarkan, salah satunya adalah zakat penghasilan/profesi.

Gambar 4.25
Grafik Jawaban Responden Asset Wajib Zakat

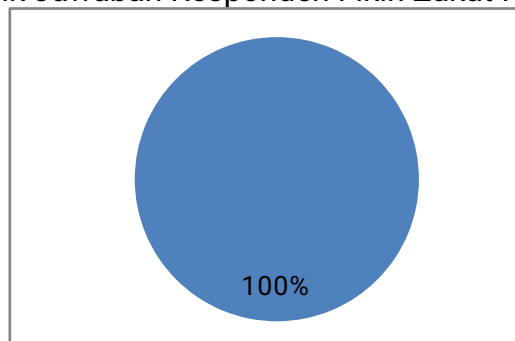


Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 99% yang menjawab benar dan 1% yang menjawab salah mengenai asset wajib zakat.

- 22) Zakat profesi merupakan harta yang dimiliki pada saat pendapatan/penghasilan diterima oleh seseorang yang sudah dikatakan wajib zakat.

Gambar 4.26
Grafik Jawaban Responden Fikih Zakat Profesi



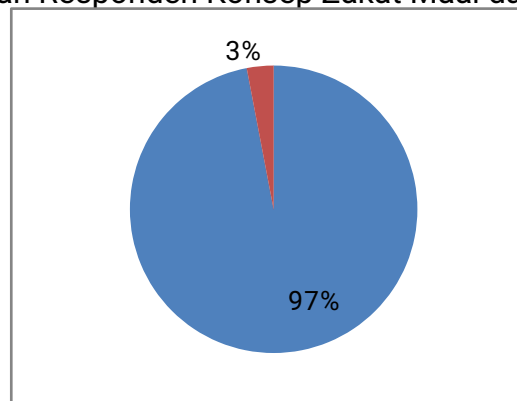
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian menunjukkan sebanyak 100% atau dengan kata lain semua responden menjawab benar mengenai fikih zakat profesi.

23) Zakat profesi merupakan salah satu bagian dari zakat maal (harta).

Gambar 4.27

Grafik Jawaban Responden Konsep Zakat Maal dan Zakat Profesi



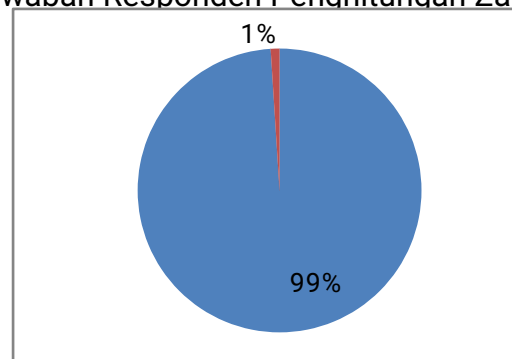
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 97% yang menjawab benar dan 3% yang menjawab salah mengenai konsep zakat maal dan zakat profesi.

24) Zakat profesi dibayarkan apabila nishabnya 85 gram emas dengan kadar zakatnya adalah 2,5%.

Gambar 4.28

Grafik Jawaban Responden Penghitungan Zakat Profesi



Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan

Ulujadi sebanyak 99% yang menjawab benar dan 1% yang menjawab salah mengenai penghitungan zakat profesi.

- 25) Terdapat beberapa jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia, salah satunya adalah BAZNAS dan Laz.

Gambar 4.29

Grafik Jawaban Responden Jenis-Jenis Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia

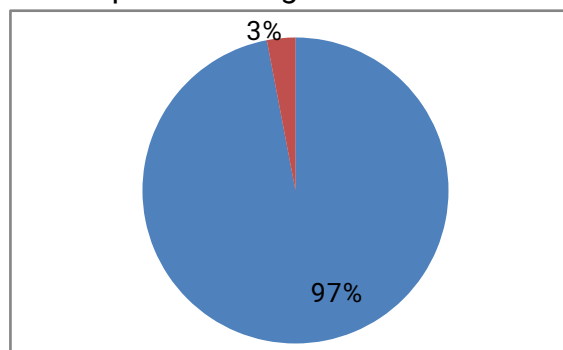
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 97% yang menjawab benar dan 3% yang menjawab salah mengenai jenis-jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia.

- 26) Dengan membayarkan zakat melalui lembaga, dapat membuat pendistribusian zakat kepada Mustahik lebih tepat dan merata.

Gambar 4.30

Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Zakat Melalui Lembaga



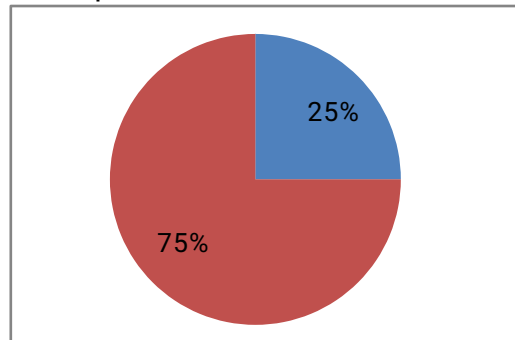
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan

Ulujadi sebanyak 97% yang menjawab benar dan 3% yang menjawab salah mengenai pengetahuan zakat melalui lembaga.

27) Undang-undang no. 23 tahun 2011 adalah tentang pengelolaan zakat.

Gambar 4.31
Grafik Jawaban Responden Landasan Hukum Zakat di Indonesia

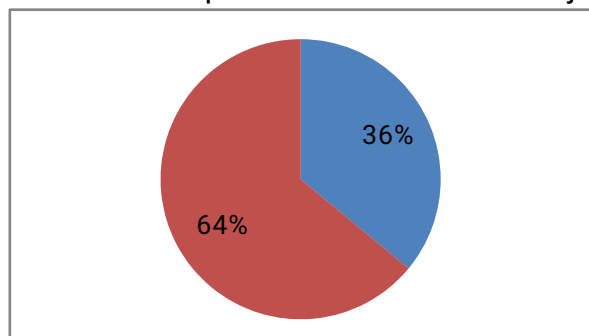


Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 25% yang menjawab benar dan 75% yang menjawab salah mengenai landasan hukum zakat di Indonesia.

28) Mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengurangan pajak.

Gambar 4.32
Grafik Jawaban Responden Nomor Pokok Wajib Zakat



Sumber: Data Primer yang diolah

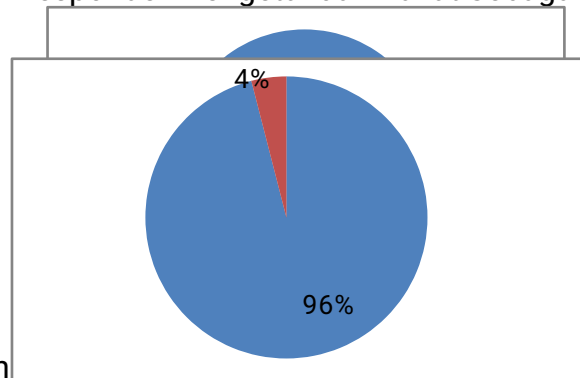
Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 36% yang menjawab benar dan 64% yang menjawab

salah mengenai nomor pokok wajib zakat.

29) Membayar zakat adalah sebagai pengurang pajak.

Gambar 4.33

Grafik Jawaban Responden Pengetahuan Zakat Sebagai Pengurang Pajak



Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan

Ulujadi sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab benar mengenai pengetahuan zakat sebagai pengurang pajak.

30) Program pendayagunaan dana zakat dapat meningkatkan produktivitas Mustahik.

Gambar 4.34

Grafik Jawaban Responden Pengetahuan tentang Dampak Zakat dalam Meningkatkan Produktivitas

Sumber: Data Primer yang diolah

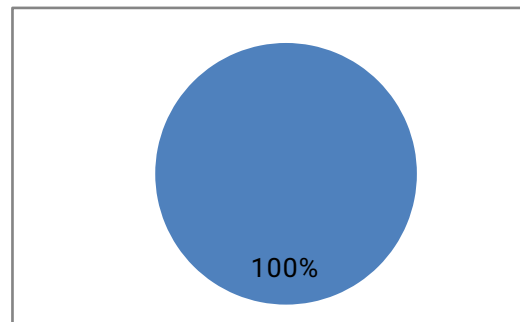
Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 96% yang menjawab benar dan 4% yang menjawab salah mengenai pengetahuan tentang dampak zakat dalam meningkatkan produktivitas.

31) Dengan adanya pendayagunaan dana zakat, hal tersebut dapat

mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.

Gambar 4.35

Grafik Jawaban Responden Dampak Zakat dalam Mengurangi Kesenjangan Sosial



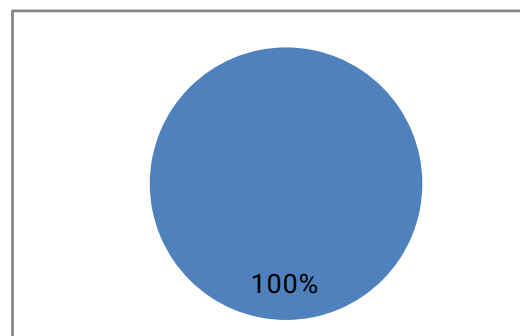
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab benar mengenai dampak zakat dalam mengurangi kesenjangan sosial

32) Program pemberdayaan zakat dapat meningkatkan status Mustahik menjadi Muzakki.

Gambar 4.36

Grafik Jawaban Responden Dampak Program Pemberdayaan Berbasis Zakat



Sumber: Data Primer yang diolah

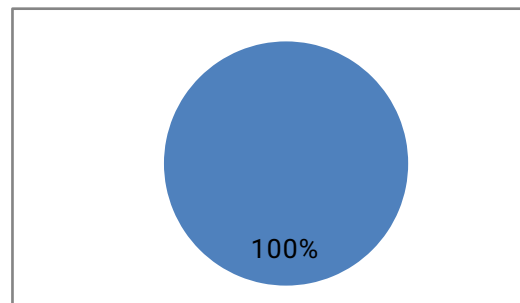
Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab benar mengenai dampak program pemberdayaan berbasis zakat.

33) Zakat dapat mengurangi kriminalitas, karena sumber zakat adalah

harus dari harta yang halal.

Gambar 4.37

Grafik Jawaban Responden Dampak Zakat dalam Mengurangi Tingkat Kriminalitas



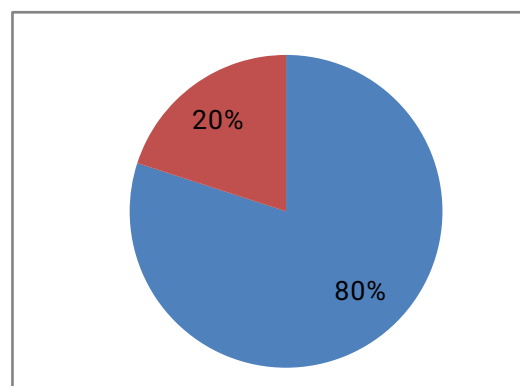
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab benar mengenai dampak zakat dalam mengurangi tingkat kriminalitas.

34) Zakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, mengoptimalkan pengeluaran fiskal dalam subsidi dan bantuan sosial pemerintah, serta zakat dapat mengontrol tabungan dan investasi. Hal tersebut merupakan peran zakat dalam stabilitas ekonomi negara.

Gambar 4.38

Grafik Jawaban Responden Dampak Zakat Terhadap Stabilitas Ekonomi Negara



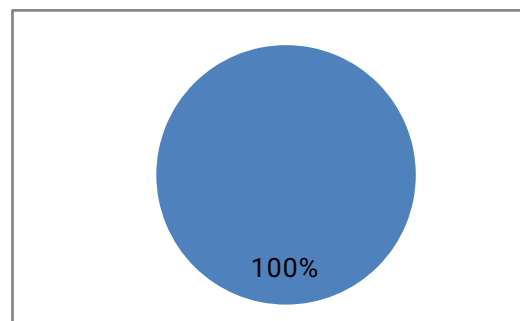
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 80% responden yang menjawab benar dan 20% responden yang menjawab salah mengenai dampak zakat terhadap stabilitas ekonomi negara.

- 35) Manfaat menyalurkan zakat ke badan/lembaga adalah dana yang terhimpun dapat dialokasikan dengan proporsional.

Gambar 4.39

Grafik Jawaban Responden Pengetahuan tentang Manfaat Menyalurkan Zakat Melalui Lembaga



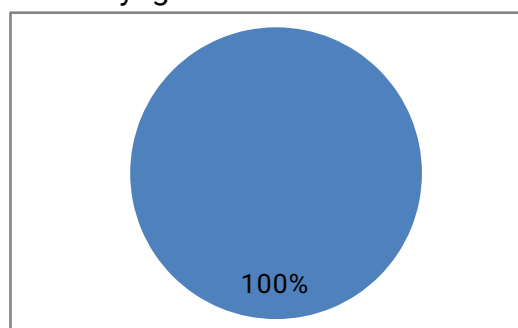
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab benar mengenai pengetahuan tentang manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga.

- 36) Terdapat beberapa program pendayagunaan zakat, salah satunya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan Mustahik.

Gambar 4.40

Grafik Jawaban Responden Pengetahuan tentang Program Pendayagunaan Dana Zakat di OPZ



3)

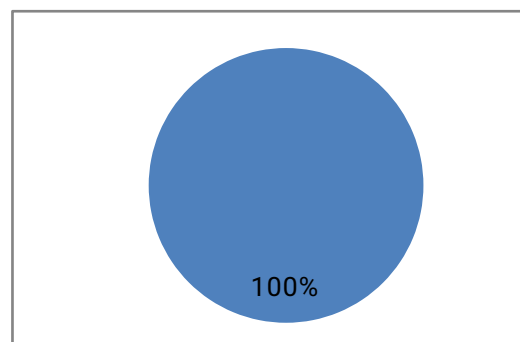
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab benar mengenai pengetahuan tentang program pendayagunaan dana zakat di OPZ.

37) Membayar zakat dapat di lakukan melalui beberapa aplikasi dan platform bayar zakat online.

Gambar 4.41

Grafik Jawaban Responden Pengetahuan tentang Pembayaran Zakat Digital



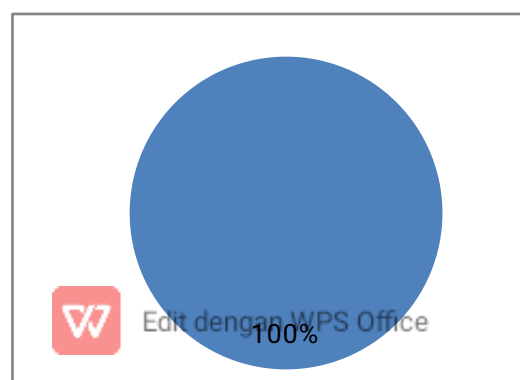
Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab benar mengenai pengetahuan tentang pembayaran zakat digital.

38) Pembayaran zakat secara digital dapat dilakukan dengan beberapa aplikasi resmi, salah satunya aplikasi Dompot Dhuafa.

Gambar 4.42

Grafik Jawaban Responden Pengetahuan tentang Kanal Pembayaran Zakat Secara Digital



3)

4)

5)

Sumber: Data Primer yang diolah

Adapun hasil penelitian dari 100 responden masyarakat kecamatan Ulujadi sebanyak 100% atau keseluruhan responden menjawab benar mengenai pengetahuan tentang kanal pembayaran zakat secara digital.

6. Hasil Skor Literasi Zakat pada Masyarakat Kecamatan Ulujadi Kota Palu

Tabel 4.2
Pedoman Pengkategorian Skor Literasi Zakat

Jumlah Skor Benar	Kategori Tingkat Literasi Zakat
$\geq 80\%$	Tinggi
60-80%	Menengah
$\leq 60\%$	Rendah

Sumber: Anas Sudijono, 2012

Cara perhitungan tingkat literasi zakat dengan cara membagi jawaban responden yang benar dengan seluruh pertanyaan kemudian mengalikannya dengan 100%.⁶

Tabel 4.3
Kategori Tingkat Literasi Zakat Keseluruhan

Statistik Deskriptif	Persentase Tingkat Literasi Zakat	Kategori
Maximum	100%	Tinggi

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 40-41.

Minimum	71%	Menengah
Mean	89%	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa skor literasi tertinggi adalah 100% dari 38 pernyataan yang dijawab benar semua. Setelah dilakukan perhitungan maka menghasilkan skor persentase literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu sebesar 89% dan termasuk dalam kategori tinggi.

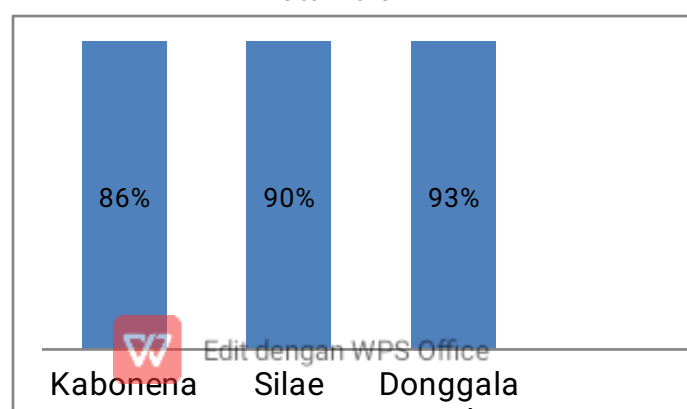
Tabel 4.4
Tingkat Literasi Zakat pada Masyarakat Kecamatan Ulujadi

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	98	98%
Menengah	2	2%
Rendah	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa skor kategori literasi zakat tingkat tinggi yaitu berjumlah 98 responden masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu atau jika di persentasekan yaitu sebesar 98%. kemudian skor kategori literasi zakat tingkat menengah yaitu berjumlah 2 responden atau jika dipersentasekan yaitu sebesar 2%. sedangkan untuk skor kategori literasi zakat tingkat rendah tidak ada responden yang tergolong dalam tingkat literasi ini atau bisa dikatakan jika di persentasekan yaitu 0%.

Gambar 4.43
Diagram Rata-Rata Skor Literasi Zakat Berdasarkan Kecamatan Ulujadi Kota Palu

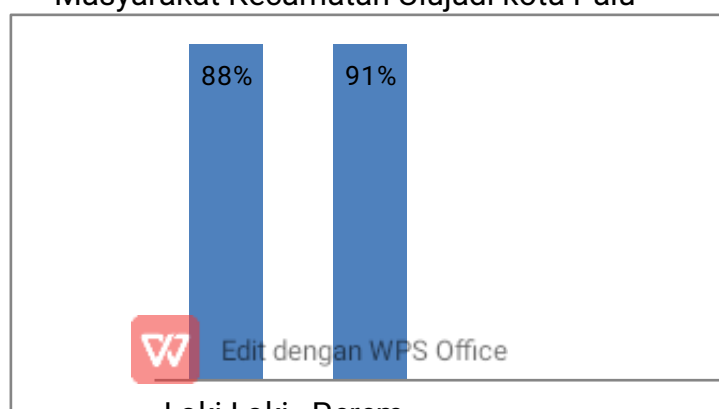


Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil penelitian pada kecamatan Ulujadi kota Palu khususnya di kelurahan Kabonena dari total 1.330 jawaban pernyataan mengenai tingkat literasi zakat ditemukan ada 1.144 jawaban yang menjawab benar semua jadi jika ditulis dalam bentuk persentase yaitu sebesar 86% atau dikategorikan dalam tingkat literasi zakat tinggi. Kemudian, kelurahan Silae dari 1.330 jawaban pernyataan mengenai tingkat literasi zakat ditemukan ada 1.197 jawaban yang menjawab benar semua jadi jika dipersentasekan yaitu sebesar 90% atau dikategorikan dalam tingkat literasi zakat tinggi. Terakhir dilihat dari hasil penelitian di kelurahan Donggala Kodi dari total 1.140 jawaban pernyataan mengenai tingkat literasi zakat ditemukan 1.057 jawaban yang menjawab benar semua jadi jika dipersentasekan yaitu sebesar 93% atau dikategorikan dalam tingkat literasi zakat tinggi. Jadi, dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi zakat tertinggi berada pada kelurahan Donggala Kodi sebesar 93% dan tingkat literasi terendah berada pada kelurahan Kabonena sebesar 86%.

Gambar 4.44

Diagram Rata-Rata Skor Literasi Zakat Berdasarkan Jenis Kelamin pada Masyarakat Kecamatan Ulujadi kota Palu



Sumber: Data Primer yang diolah

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa hasil skor tingkat literasi zakat di kecamatan Ulujadi kota Palu berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari hasil penelitian sebanyak 47 responden berjenis kelamin laki-laki yang menjawab 38 butir pernyataan mengenai literasi zakat total 1.786 pernyataan sebanyak 1.575 pernyataan yang terjawab benar jika dipersentasekan yaitu sebesar 88%. Sedangkan dari responden yang berjenis kelamin perempuan ada 53 orang dengan total pernyataan mengenai literasi zakat sebanyak 2.014 dan sebanyak 1.823 pernyataan yang dijawab benar jadi jika dipersentasekan yaitu sebesar 91%. Jadi, dapat dikatakan berdasarkan jenis kelamin skor rata-rata literasi zakat didominasi oleh responden berjenis kelamin perempuan sebesar 91%.

7. Jawaban Masyarakat Kecamatan Ulujadi Kota Palu Mengenai Pertanyaan Literasi Zakat

Tabel 4.5
Persentase Responden yang Menjawab Pernyataan Literasi Zakat

Kelurahan	Responden	Jenis Kelamin	Rendah <60%	Menengah 60-80%	Tinggi >80%
Kabonena	1	Perempuan			92%

Kabonena	2	Perempuan			95%
Kabonena	3	Laki-Laki			87%
Kabonena	4	Perempuan			89%
Kabonena	5	Laki-Laki			87%
Kabonena	6	Laki-Laki		76%	
Kabonena	7	Perempuan			89%
Kabonena	8	Perempuan			84%
Kabonena	9	Laki-Laki			84%
Kabonena	10	Perempuan			84%
Kabonena	11	Perempuan			82%
Kabonena	12	Perempuan			84%
Kabonena	13	Laki-Laki			84%
Kabonena	14	Laki-Laki			84%
Kabonena	15	Laki-Laki			82%
Kabonena	16	Laki-Laki			87%
Kabonena	17	Perempuan			82%
Kabonena	18	Laki-Laki			84%
Kabonena	19	Laki-Laki			84%
Kabonena	20	Perempuan			89%
Kabonena	21	Perempuan			84%
Kabonena	22	Laki-Laki			89%
Kabonena	23	Laki-Laki			82%
Kabonena	24	Perempuan			87%
Kabonena	25	Laki-Laki			87%
Kabonena	26	Laki-Laki			89%
Kabonena	27	Laki-Laki			89%

Kabonena	28	Perempuan			84%
Kabonena	29	Perempuan			84%
Kabonena	30	Perempuan			87%
Kabonena	31	Laki-Laki			89%
Kabonena	32	Laki-Laki			87%
Kabonena	33	Laki-Laki			89%
Kabonena	34	Perempuan			89%
Kabonena	35	Laki-Laki			82%
Silae	36	Perempuan			100%
Silae	37	Laki-Laki			92%
Silae	38	Laki-Laki		71%	
Silae	39	Laki-Laki			87%
Silae	40	Perempuan			87%
Silae	41	Perempuan			87%
Silae	42	Laki-Laki			87%
Silae	43	Perempuan			87%
Silae	44	Perempuan			87%
Silae	45	Perempuan			92%
Silae	46	Laki-Laki			89%
Silae	47	Laki-Laki			89%
Silae	48	Laki-Laki			87%
Silae	49	Perempuan			92%
Silae	50	Perempuan			87%
Silae	51	Laki-Laki			87%
Silae	52	Perempuan			87%
Silae	53	Perempuan			87%

Silae	54	Laki-Laki			87%
Silae	55	Laki-Laki			87%
Silae	56	Perempuan			87%
Silae	57	Laki-Laki			87%
Silae	58	Perempuan			87%
Silae	59	Perempuan			95%
Silae	60	Perempuan			95%
Silae	61	Perempuan			95%
Silae	62	Perempuan			97%
Silae	63	Laki-Laki			92%
Silae	64	Laki-Laki			97%
Silae	65	Perempuan			95%
Silae	66	Laki-Laki			97%
Silae	67	Perempuan			97%
Silae	68	Perempuan			92%
Silae	69	Laki-Laki			89%
Silae	70	Perempuan			92%
Donggala Kodi	71	Laki-Laki			89%
Donggala Kodi	72	Laki-Laki			84%
Donggala Kodi	73	Laki-Laki			92%
Donggala Kodi	74	Perempuan			92%
Donggala	75	Laki-Laki			89%

Kodi					
Donggala Kodi	76	Perempuan			95%
Donggala Kodi	77	Perempuan			97%
Donggala Kodi	78	Laki-Laki			92%
Donggala Kodi	79	Laki-Laki			92%
Donggala Kodi	80	Laki-Laki			89%
Donggala Kodi	81	Perempuan			92%
Donggala Kodi	82	Perempuan			92%
Donggala Kodi	83	Laki-Laki			95%
Donggala Kodi	84	Perempuan			92%
Donggala Kodi	85	Perempuan			89%
Donggala Kodi	86	Perempuan			95%
Donggala Kodi	87	Perempuan			97%
Donggala	88	Laki-Laki			95%

Kodi					
Donggala Kodi	89	Perempuan			92%
Donggala Kodi	90	Laki-Laki			92%
Donggala Kodi	91	Perempuan			95%
Donggala Kodi	92	Laki-Laki			95%
Donggala Kodi	93	Laki-Laki			95%
Donggala Kodi	94	Laki-Laki			95%
Donggala Kodi	95	Perempuan			92%
Donggala Kodi	96	Perempuan			95%
Donggala Kodi	97	Perempuan			92%
Donggala Kodi	98	Perempuan			95%
Donggala Kodi	99	Perempuan			95%
Donggala Kodi	100	Perempuan			89%

Sumber: Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan persentase responden yang menjawab dari 38 butir pertanyaan mengenai aspek pernyataan tentang literasi zakat dengan jawaban benar. Mengenai pernyataan tentang aspek literasi zakat diketahui bahwa terdapat responden yang menjawab paling banyak yaitu 38 pernyataan dengan jawaban benar maka jika ditulis dalam bentuk persentase yaitu sebesar 100%. Jadi, dapat dilihat persentase tertinggi mengenai literasi zakat adalah 100%. Pada tabel diatas juga dapat dilihat bahwa terdapat responden yang kurang memahami mengenai literasi zakat yaitu hanya dapat menjawab 27 pernyataan dengan jawaban benar yang jika ditulis dalam persentase yaitu sebesar 71% dan ini merupakan persentase terendah. Dari hasil penelitian ini peneliti menghitung nilai rata-rata jawaban responden mengenai literasi zakat yaitu sebesar 89%. Selain itu, hasil penelitian mengenai pemahaman literasi zakat pada masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu dapat dilihat per kelurahan yang ada di kecamatan tersebut.

Terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan respon dari responden karena peneliti ketika menyebarkan angket menggunakan *link google form* jadi pengumpulan jawaban dari 100 responden membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, peneliti juga menggunakan banyak indikator indeks literasi zakat sehingga menjadi kendala yang membutuhkan waktu cukup lama untuk mengumpulkan data angket. Kemudian, keterbatasan waktu dikarenakan pada bulan September-Oktober peneliti harus melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Profesi (KKP) kemudian bulan November-Desember peneliti harus melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Jadi diharapkan untuk peneliti yang lain untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut dan

mempersiapkan diri dari jauh-jauh hari agar diperoleh data yang lebih baik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat literasi zakat pada masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu sebesar 89% Dimana angka persentase ini tergolong tingkat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata responden menjawab benar mengenai literasi zakat. Konsep literasi sendiri dalam Islam sebenarnya bukan hal baru, sebab awal mula datangnya Islam di jazirah Arab, Allah SWT. mengutus malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu kepada nabi Muhammad SAW. berupa Surah Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾
Terjemahannya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Q.S 96:1-5)"

Agama Islam adalah agama yang mendorong umatnya untuk memupuk budaya literasi yang dalam hal ini yaitu membaca dan menulis. Bukti dukungan Islam terhadap literasi dapat dilihat dengan adanya perpustakaan Baitul Hikmah pada masa kekhalifahan harun Ar-Rasyid di Baghdad dan perpustakaan Kordoba di Andalusia yang di dirikan oleh Sultan Al-Hakam II. Pada masa kejayaan Islam saat itu tempat tersebut bukan hanya dianggap sebagai perpustakaan tetapi juga dianggap sebagai pusat intelektual dan keilmuan.⁸

⁷ Muhammad Ferdian, "Al-alaq ayat 1-5", "<https://www.mushaf.id/al-alaq/> (27 Januari 2023)

⁸ M. Ridho Adisaputro, "Semangat Literasi dalam Pandangan Islam", <https://js.ugm.ac.id/2018/06/semangat-literasi-dalam-pandangan-islam/> (28 Januari

1. Pengetahuan zakat Secara Umum

Pada dasarnya zakat adalah suatu kewajiban yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh seorang muslim. Dimana, zakat ini merupakan salah satu rukun Islam. Zakat terdiri dari 2 jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat memiliki makna yang berbeda-beda dengan infaq, shadaqah, wakaf dan donasi dimana zakat bersifat wajib sedangkan infaq, shadaqah, wakaf dan donasi bersifat tidak wajib karena diberikan secara sukarela. Orang yang wajib menunaikan zakat disebut Muzakki, orang yang berhak menerima zakat disebut Mustahik, sedangkan orang yang bertugas menangani masalah zakat dan segala persoalannya disebut amil zakat. Dengan adanya zakat ini dapat mengurangi kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin. Selain itu zakat pula dapat memperlakukan hubungan antar sesama masyarakat. Kemudian adanya zakat ini bisa membantu kesejahteraan masyarakat yang membutuhkan. Dan zakat ini memiliki manfaat bisa mengurangi tindakan kriminal atau kejahatan yang dilakukan oleh orang yang kurang mampu yang dapat mengganggu masyarakat dan mengakibatkan kerusakan karena faktor kekurangan ekonomi pelaku.

2. Pengetahuan Tentang Kewajiban Membayar Zakat

Membayar zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim yang memiliki harta benda yang mencapai nisab dan haul. Pembayaran zakat fitrah dilakukan satu tahun sekali setiap awal bulan Ramadhan hingga menjelang waktu solat idul fitri. Sedangkan membayar zakat maal yang berupa emas, perak, hasil ternak dan hasil profesi dilakukan jika harta benda yang dimiliki sudah mencapai nisab dan lebih

2022).



dari 1 tahun. Untuk zakat maal berupa hasil pertanian dan hasil perkebunan pembayaran dilakukan ketika panen, dan untuk rikaz dikeluarkan zakatnya jika memiliki harta tersebut. Membayar zakat hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim yang mampu. Bagi setiap muslim yang mampu akan berdosa jika tidak menunaikan zakat terhadap hartanya.

3. Pengetahuan Tentang 8 Asnaf

Asnaf atau yang disebut juga mustahik zakat adalah golongan orang-orang yang berhak menerima zakat. Sebagaimana yang tertera dalam Q.S At-Taubah ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
{فَرِيضَةً مِنَ اللَّهِ} وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahannya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana⁹.

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa asnaf atau mustahik zakat terdiri dari 8 golongan orang yang berhak menerima zakat diantaranya yaitu, orang fakir, orang miskin, amil zakat, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Tugas amil zakat adalah bertindak mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan

⁹ Muhammad Ferdian, "surat at-taubah ayat 60", <https://www.mushaf.id/surat/at-taubah/60/> (28 Januari 2022).

penyaluran atau distribusi harta zakat. Pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat, pemungutan dan pengelolaan zakat diserahkan pada amil yang mendapat wewenang penuh dari Rasulullah. Mereka bertugas mencatat kaum muslimin yang wajib mengeluarkan zakat dan mendistribusikan zakat tersebut kepada mereka yang berhak. lembaga amil zakat perlu memerhatikan kepuasan para muzakki, transparansi dan akuntabilitas lembaganya untuk meningkatkan loyalitas muzakki untuk membayar zakat.

4. Pengetahuan Tentang Penghitungan Zakat

Besarnya kadar zakat maal adalah 2,5%. Sedangkan, besarnya kadar zakat fitrah adalah 2,5 kg beras atau makanan pokok yang biasa dikonsumsi atau uang yang senilai dengan beras tersebut. Batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan emas adalah sebagai berikut: nishab zakat emas adalah 85 gram, dengan kadar zakatnya 2,5%. Mengenai batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian yaitu nishab zakat pertanian adalah (653 kg) dengan kadar zakatnya jika pengairannya dengan irigasi zakatnya 5%, akan tetapi jika pengairannya dengan air hujan maka zakatnya 10%.

5. Pengetahuan Tentang Objek Zakat

Mengenai asset wajib zakat terdapat beberapa jenis zakat yang wajib dikeluarkan, salah satunya adalah zakat penghasilan atau profesi. Zakat profesi merupakan harta yang dimiliki pada saat pendapatan atau penghasilan diterima oleh seseorang yang sudah dikatakan wajib zakat. Zakat profesi merupakan salah satu bagian dari zakat maal (harta). Zakat profesi dibayarkan apabila nishabnya 85 gram emas dengan kadar zakatnya adalah 2,5%.

6. Pengetahuan Tentang Institusi Zakat

Jenis-jenis Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang ada di Indonesia diantaranya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan (Lembaga Amil Zakat (LAZ). Pembayaran zakat dapat dilakukan melalui lembaga Amil zakat. Membayar zakat melalui lembaga Amil zakat dapat membuat pendistribusian zakat kepada Mustahik lebih tepat dan merata.

7. Pengetahuan Tentang Regulasi Zakat

Landasan hukum zakat di Indonesia terdapat pada undang-undang no. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dalam undang-undang nomor 23 tahun 2011 didefinisikan bahwa zakat adalah harta yang harus atau wajib dikeluarkan oleh muslim baik itu individu maupun kelompok seperti halnya perusahaan, badan usaha, lembaga-lembaga, dimana akan diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau disebut mustahik. Membayar zakat adalah sebagai pengurang pajak. Cara untuk mendapatkan pengurangan pajak adalah dengan cara mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ).

8. Pengetahuan Tentang Dampak Zakat

Pada dasarnya zakat memiliki dampak dalam program pendayagunaan dana zakat yaitu dapat meningkatkan produktivitas mustahik. Dengan adanya pendayagunaan dana zakat hal tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial. Selain itu, Program pemberdayaan zakat dapat meningkatkan status mustahik menjadi Muzakki. Zakat juga dapat mengurangi tingkat kriminalitas karena sumber zakat harus dari harta yang halal. Zakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, mengoptimalkan pengeluaran fiskal dalam subsidi dan bantuan sosial pemerintah, serta zakat dapat mengontrol

tabungan dan investasi. Hal tersebut merupakan peran zakat dalam stabilitas ekonomi negara.

9. Pengetahuan Tentang Program-Program Penyaluran Zakat

Program penyaluran zakat merupakan suatu program yang dilakukan lembaga amil zakat untuk mengalokasikan dana zakat kepada orang-orang yang tepat atau berhak mendapatkannya. Orang-orang yang berhak menerimanya yaitu para golongan yang termasuk dalam kategori 8 asnaf atau biasa disebut mustahik. Manfaat menyalurkan zakat melalui lembaga atau badan amil zakat yaitu dana yang terhimpun dapat dialokasikan dengan proposional. Dengan program penyaluran dana zakat inilah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

10. Pengetahuan Tentang *Digital Payment* Zakat

Digital payment zakat merupakan cara membayar zakat secara online dengan menggunakan teknologi digital. Pembayaran zakat digital dapat dilakukan melalui aplikasi, *website*, atau layanan dompet digital. Pembayaran zakat digital ini memudahkan dan mempercepat proses pembayaran zakat lewat teknologi digital yang dapat dilakukan dari rumah. Salah satu aplikasi pembayaran zakat digital adalah dompet dhuafa.

11. Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan zakat secara umum menunjukkan bahwa tingkat literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu dari 100 responden berada pada kategori tingkat tinggi. Jika dipersentasekan dapat mencapai angka 96%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu hampir secara keseluruhan memahami mengenai pengetahuan zakat

secara umum. Mereka memahami bahwa zakat merupakan sebagian harta benda yang wajib dikeluarkan sesuai syarat-syarat dan ketentuan tertentu, dimana zakat ini merupakan salah satu rukun Islam yang hukumnya wajib dilaksanakan. Jadi dengan adanya pemahaman mengenai pengetahuan zakat secara umum ini diharapkan menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan taraf hidup bagi mustahik dan mengatasi solusi kemiskinan yang ada di kecamatan Ulujadi sehingga terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berada pada kategori tinggi. Jika dipersentasekan dapat mencapai angka 99%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu hampir secara keseluruhan memahami mengenai pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat. Mereka memahami bahwa membayar zakat adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh setiap muslim yang memiliki harta benda yang mencapai nisab dan haul. Jika seseorang tersebut tidak membayarkan zakatnya maka akan mendapatkan dosa. Pembayaran zakat fitrah dilakukan satu tahun sekali setiap awal bulan Ramadan hingga menjelang waktu solat idul fitri. Sedangkan membayar zakat maal yang berupa emas, perak, hasil ternak dan hasil profesi dilakukan jika harta benda yang dimiliki sudah mencapai nisab dan lebih dari 1 tahun. Untuk zakat maal berupa hasil pertanian dan hasil perkebunan pembayaran dilakukan ketika panen, dan untuk rikaz dikeluarkan zakatnya jika memiliki harta tersebut. Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara di kantor BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah dalam prakteknya masyarakat

membayar zakatnya berdasarkan adat dan kebiasaan yaitu berupa memberikan langsung zakatnya kepada tetangga dan saudara dilingkungan rumahnya tanpa perantara lembaga resmi amil zakat. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayarkan zakatnya di lembaga resmi amil zakat mengakibatkan zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat tersebut tidak tercatat. Oleh karena itu, lembaga resmi amil zakat diharuskan untuk melakukan sosialisasi terkait pembayaran zakat dilakukan di lembaga resmi amil zakat seperti BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah atau BAZNAS kota Palu.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang 8 asnaf menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu masih berada pada kategori menengah. Jika dipersentasekan hanya sekitar 64% masyarakat yang memahami tentang 8 asnaf. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu belum sepenuhnya memahami mengenai pengetahuan tentang 8 asnaf. Mereka memahami bahwa asnaf merupakan golongan orang-orang yang berhak menerima zakat. Tetapi berdasarkan wawancara di kantor BAZNAS provinsi Sulawesi Tengah pemberian zakat dilakukan secara langsung kepada tetangga dan saudara dilingkungan rumah muzakki oleh karenanya pembagian zakat belum menyentuh sasaran secara menyeluruh hanya terfokus kepada tetangga dan saudara dilingkungan tempat tinggal saja. Oleh karena itu, lembaga resmi amil zakat di Sulawesi Tengah khususnya kota Palu diharuskan untuk melakukan sosialisasi terkait pembayaran zakat dilakukan di lembaga resmi amil zakat agar pendistribusian dana zakat dapat tersebar kepada seluruh golongan yang termasuk dalam 8 asnaf.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang penghitungan zakat menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berada pada kategori tinggi. Jika dipersentasekan dapat mencapai angka 87%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu hampir secara keseluruhan memahami mengenai pengetahuan tentang penghitungan zakat. Mereka memahami bahwa baik pada zakat fitrah maupun zakat maal memiliki kadar zakatnya masing-masing untuk dikeluarkan zakatnya dimana zakat fitrah memiliki kadar 2,5 kg beras atau makanan pokok bisa pula diuangkan sesuai dengan harga beras atau makanan pokok tersebut, sedangkan zakat maal memiliki kadar 2,5% untuk dikeluarkan zakatnya. Mereka juga mengetahui mengenai batasan nishab zakat maal jika dianalogikan dengan hasil pertanian yaitu nishab zakat pertanian adalah (653 kg) dengan kadar zakatnya jika pengairannya dengan irigasi zakatnya 5%, akan tetapi jika pengairannya dengan air hujan maka zakatnya 10%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang objek zakat menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berada pada kategori tinggi. Jika dipersentasekan dapat mencapai angka 99%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu hampir secara keseluruhan memahami mengenai pengetahuan tentang objek zakat. Mereka memahami bahwa zakat profesi merupakan salah satu jenis zakat maal yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim yang memiliki pendapatan yang sudah memenuhi nishab untuk dikeluarkan zakatnya. Zakat profesi dibayarkan apabila nishabnya 85 gram emas dengan kadar zakatnya

adalah 2,5%.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang Institusi zakat menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berada pada kategori tinggi. Jika dipersentasekan dapat mencapai angka 97%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu hampir secara keseluruhan memahami pengetahuan tentang Institusi zakat. Mereka memahami bahwa ada beberapa jenis lembaga Amil Zakat yang ada di Indonesia khususnya di kota palu salah satu lembaga amil zakatnya yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Palu dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) provinsi Sulawesi Tengah. Serta jika membayar zakat di lembaga Amil Zakat dapat membuat pendistribusian zakat menjadi tepat dan merata.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang regulasi zakat menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berada pada kategori rendah. Jika dipersentasekan hanya sekitar 54%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu kurang memahami pengetahuan tentang regulasi zakat. Kebanyakan dari mereka tidak mengetahui landasan hukum zakat di Indonesia serta tidak mengetahui bahwasanya mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) bisa mendapatkan pengurangan pajak. Jadi diharapkan kepada lembaga Amil zakat resmi yang ada di kota Palu untuk bisa lebih memperdalam pemahaman masyarakatnya tentang pengetahuan regulasi zakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang dampak zakat menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan

Ulujadi kota Palu berada pada kategori tingkat tinggi. Jika dipersentasekan mencapai angka 95%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu hampir secara keseluruhan memiliki pemahaman tentang pengetahuan dampak zakat. Mereka memahami bahwa dengan adanya program-program yang dibuat oleh pengelola zakat seperti pendayagunaan dana zakat dapat meningkatkan produktivitas mustahik dan menaikkan taraf hidup mustahik. Sehingga pendayagunaan dana zakat tersebut dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial di kehidupan masyarakat serta dapat mengurangi tindakan kriminalitas karena sumber zakat harus dari harta yang halal. Kemudian, adanya program pemberdayaan zakat dapat meningkatkan status mustahik menjadi muzakki. Mereka juga memahami bahwa zakat sebagai stabilitas ekonomi negara dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, mengoptimalkan pengeluaran fiskal dalam subsidi dan bantuan sosial pemerintah, serta zakat dapat mengontrol tabungan dan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berada pada kategori tingkat tinggi. Jika dipersentasekan mencapai angka sempurna yaitu 100%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu secara keseluruhan memiliki pemahaman tentang pengetahuan program-program penyaluran zakat. Mereka memahami bahwa program penyaluran zakat melalui lembaga atau badan amil zakat memiliki manfaat yang sangat positif yaitu dana yang terhimpun dapat dialokasikan dengan tepat sasaran kepada para golongan asnaf atau para Mustahik.

Selain itu program penyaluran dana zakat ini juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan tentang *digital payment* zakat menunjukkan bahwa literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berada pada kategori tingkat tinggi. Jika dipersentasekan mencapai angka sempurna yaitu 100%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu secara keseluruhan memiliki pemahaman tentang pengetahuan *digital payment* zakat. Mereka memahami bahwa pembayaran zakat dapat dilakukan melalui teknologi digital. Salah satu aplikasi pembayaran zakat secara digital adalah dompet dhuafa. Pembayaran zakat secara digital ini dapat membantu masyarakat untuk memudahkan dan mempercepat proses pembayaran zakat yang dapat dilakukan dari rumah. Oleh karena itu, lembaga amal zakat resmi di Sulawesi Tengah khususnya kota Palu diharapkan dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai aplikasi atau *website* pembayaran zakat secara digital agar mempermudah proses pembayaran zakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Pemahaman Masyarakat tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pemahaman masyarakat di kecamatan Ulujadi kota Palu bahwa tingkat literasi masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu khususnya kelurahan Kabonena, Silae dan Donggala Kodi yaitu sebesar 89%. Persentase ini bersumber dari 100 responden yang masing-masing berasal dari kelurahan Kabonena 35 orang, Silae 35 orang dan Donggala Kodi 30 orang. Dapat diartikan bahwa tingkat literasi zakat masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu berada pada kategori tingkat tinggi.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang zakat secara umum secara keseluruhan berada pada kategori tingkat tinggi. Ini berarti masyarakat tersebut benar adanya memahami mengenai pengetahuan tentang zakat secara umum.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat secara keseluruhan berada pada kategori tingkat tinggi. Ini berarti masyarakat tersebut benar adanya memahami mengenai pengetahuan tentang kewajiban membayar zakat.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang 8 asnaf secara keseluruhan berada pada kategori tingkat menengah. Ini berarti masyarakat tersebut belum semuanya memahami mengenai pengetahuan tentang 8 asnaf tersebut.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang penghitungan zakat secara keseluruhan berada pada kategori tingkat tinggi. Ini berarti masyarakat tersebut benar adanya memahami mengenai pengetahuan tentang penghitungan zakat tersebut.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang objek zakat secara keseluruhan berada pada kategori tingkat tinggi. Ini berarti masyarakat tersebut benar adanya memahami mengenai pengetahuan tentang objek zakat tersebut.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang institusi zakat secara keseluruhan berada pada kategori tingkat tinggi. Ini berarti masyarakat tersebut benar adanya memahami mengenai pengetahuan tentang institusi zakat tersebut.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang regulasi zakat secara keseluruhan berada pada kategori tingkat rendah. Ini berarti masyarakat tersebut kurang memahami mengenai pengetahuan tentang regulasi zakat tersebut.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai

pengetahuan tentang dampak zakat secara keseluruhan berada pada kategori tingkat tinggi. Ini berarti masyarakat tersebut benar adanya memahami mengenai pengetahuan tentang dampak zakat tersebut.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat secara keseluruhan berada pada kategori tingkat tinggi. Ini berarti masyarakat tersebut benar adanya memahami mengenai pengetahuan tentang program-program penyaluran zakat tersebut.

Pemahaman masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pengetahuan tentang *digital payment* zakat secara keseluruhan berada pada kategori tingkat tinggi. Ini berarti masyarakat tersebut benar adanya memahami mengenai pengetahuan tentang *digital payment* zakat tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan mengenai Analisis Pemahaman Masyarakat tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ), maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga resmi amil zakat dan *stakeholder* zakat di kota Palu (BAZNAS Kota Palu) dan provinsi Sulawesi Tengah (BAZNAS Provinsi Sulawesi Tengah) peneliti menyarankan agar lebih memperbanyak edukasi masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu mengenai pemahaman literasi zakat dengan cara melakukan sosialisasi. Serta melakukan sosialisasi agar masyarakat kecamatan Ulujadi kota Palu membayar zakatnya di lembaga yang terdaftar resmi di BAZNAS.
2. Bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis

hendaknya untuk lebih mempertajam analisa literasi zakat atau bahkan dapat melakukan penelitian pada tataran kabupaten atau kota sehingga dapat mengetahui secara detail literasi zakat di setiap kabupaten atau kota.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, M. Ridho. "Semangat Literasi dalam Pandangan Islam", <https://js.ugm.ac.id/2018/06/semangat-literasi-dalam-pandangan-islam/> (28 Januari 2022).
- Alam Bakhtir, Nur. dan Ale, Abdullah, *Tuntunan Praktis Zakat, Infak dan Shadaqah*, (DKI Jakarta: Graha Mental Spiritual, 2023), 43-48.
- Aupa, Hadi. "Analisis Literasi Masyarakat Terhadap Zakat" dalam *Analisis Literasi Masyarakat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara Terhadap Zakat Dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin Jakarta.2020.
- Az-Zuhayly, Wabbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. 2; Jakarta: Prenada Kencana Group, 2005.
- Candrakusuma, Mushlih. *Manajemen Pengelolaan Zakat dalam Perundang-undangan Zakat di Indonesia*, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri, 2017).
- Choirin, Muhammad. *et al., Indeks Literasi Zakat*. Jakarta Pusat : Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional, 2019.
- Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kementrian Agama Islam, 2013.
- Ferdian, Muhammad. "surat at-taubah ayat 60", <https://www.mushaf.id/surat/at-taubah/60/> (28 Januari 2022).
- Ferdian, Muhammad. "surat at-taubah ayat 103", <https://www.mushaf.id/surat/at-taubah/103/> (19 Juni 2022).
- Ferdian, Muhammad. "Al-Baqarah ayat 43", <https://www.mushaf.id/surat/al-baqarah/43/> (19 Juni 2022).
- Muhammad Ferdian, "Al-alq ayat 1-5", <https://www.mushaf.id/al-alq/> (27 Januari 2023)
- Hartono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 5; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Holil, "Lembaga Zakat dan Perannya dalam Ekuitas Ekonomi Sosial dan Distribusi", *Al-Infaq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law*. 10, No. 1 (2019).
- Kusnandar, Viva Budy. *Mayoritas Penduduk Sulawesi Tengah Beragama Islam Pada 2021*, <https://datapublish/2022/03/29/mayoritas-penduduk-sulawesi-tengah-beragama-islam-pada-2021> (20 April 2022).

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data*. Edisi Revisi; Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, 2011

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. 3; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

Maulana, Andri. dan Laksamana, Rio. *Implementasi Zakat sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Tanjungpura: Jurnal Zakat Ekonomi Islam, Vol I, (2023).

Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Revisi; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Off Set, 2006.

Narbuko, Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet. 16; Jakarta: Bumi Askara, 2016.

Nurani, Muhammad Ikhsan. *Pemahaman Mahasiswa FIAI Ull Tentang Pengetahuan Dasar Zakat Perspektif Indeks Literasi Zakat*. Yogyakarta : Islamic Economics, 2020.

Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Cet.2; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

Palu, Admin RRI. "Ini Potensi Zakat di Sulawesi Tengah dari Berbagai Sumber Penerimaan", <https://m.rri.co.id/palu/daerah/988200/ini-zakat-di-sulawesi-tengah-dari-berbagai-sumber-penerimaan>. (08 April 2022).

Priyono, Sugeng. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Jurnal Mashlahah Hukum dan Pranata Sosial Islam, 2017), 125-141.

Pulungan, *Literasi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat*. Vol.1 No.1; Medan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, 2017

PUSKAS BAZNAS, *Indeks Literasi Zakat: Teori dan Konsep*. Jakarta: Pusat Kajian Stategis BAZNAS, 2019.

Rohmaniyah, Wasilatur. "Optimalisasi Zakat Digital Melalui Penguatan Ekosistem Zakat Di Indonesia", *Al-Huquq: Journal Of Indonesian Islamic Economic Law* 3, No. 2 (2022).

Salsabila, Salmarani dan Muhammad Nadrattuzaman Hosen. *Analisis Pengukuran Indeks Literasi Zakat Pada Masyarakat Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

Sejarah Kecamatan Ulujadi, Buku Profil Kecamatan Ulujadi 2022.

Sekaran, Umar. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat, 2017.

SDGs Localize, "kota Palu", <https://localisesdgs-indonesia.org/profil->

tpb/profil-daerah/33 (22 Juli 2022)

Sudaryono, *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 2017

Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Santrock. 2017.

Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ull Press, 2015).

Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.

Wibisono, Yusuf. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.



PEDOMAN ANGKET TERTUTUP

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan segala kerendahan hati, mohon kesediaan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu, untuk meluangkan waktunya guna mengisi daftar pertanyaan ini dengan sesungguhnya tanpa beban apapun, sehingga dapat membantu melengkapi data yang sangat saya butuhkan. Adapun pernyataan ini saya buat dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Pemahaman Masyarakat Tentang Literasi Zakat di Kecamatan Ulujadi Kota Palu dengan Menggunakan Indeks Literasi Zakat (ILZ)". Skripsi ini di susun guna melengkapi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Jawaban yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berharga bagi penelitian saya dan akan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Hormat Saya,

Nurjanah
NIM: 19.5.12.0125



Identitas Responden

Usia : _____

Jenis Kelamin : _____

Kelurahan : _____

Petunjuk Pengisian Pedoman Angket Tertutup Tentang Literasi Zakat

Berilah tanda *checklist* pada jawaban yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu anggap paling sesuai.

Setiap pernyataan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

Isi jawaban berikut sesuai dengan pendapat Saudara/Saudari, Bapak/Ibu dengan memberikan tanda *checklist* pada kolom yang tersedia. Skala B (benar) dan skala S (salah).

PEMAHAMAN LITERASI ZAKAT			
No	Pernyataan	B	S
Pengetahuan Zakat Secara Umum			
1.	Zakat secara bahasa yaitu tumbuh, berkembang, subur atau bertambah.		
2.	Zakat merupakan salah satu rukun Islam		
3.	Zakat, infak, shadaqah, dan wakaf memiliki makna berbeda-beda.		
4.	Zakat dan donasi memiliki makna yang berbeda, karena donasi adalah memberikan harta kepada pihak tertentu dengan sukarela.		
5.	Zakat terdiri dari 2 macam yaitu zakat fitrah dan zakat maal		
6.	Muzakki adalah orang yang wajib menunaikan zakat.		
7.	Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat.		
8.	Amil zakat adalah panitia atau badan yang dibentuk pemerintah untuk menangani masalah zakat dengan segala persoalannya.		
Pengetahuan tentang Kewajiban Membayar Zakat			

9.	Hukum membayar zakat adalah wajib kepada setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.		
10.	Dosa akan di dapat ketika tidak membayar zakat.		
11.	Beragama Islam adalah salah satu syarat wajib membayar zakat fitrah.		
12.	Telah memenuhi nishab/batasan minimum merupakan syarat wajib zakat maal.		
Pengetahuan tentang 8 Asnaf			
13.	Terdapat 8 golongan yang menerima zakat.		
14.	Tugas amil adalah mengerjakan yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi harta zakat.		
15.	Di zaman Rasulullah dan para sahabat, pemungutan dan pengelolaan zakat diserahkan pada Amil yang mendapat wewenang penuh dari Rasulullah, mereka bertugas mencatat kaum Muslimin yang wajib mengeluarkan zakat dan mendistribusikan zakat tersebut kepada mereka yang berhak.		
16.	Lembaga Amil Zakat perlu memerhatikan kepuasan para Muzakki, transparansi dan akuntabilitas lembaganya untuk meningkatkan loyalitas Muzakki.		
Pengetahuan tentang Penghitungan Zakat			
17.	Kadar zakat maal adalah 2,5%		
18.	Besarnya kadar zakat fitrah adalah 2,5 kg beras atau makanan pokok yang biasa dikonsumsi atau uang yang senilai dengan beras tersebut.		
19.	Nilai zakat emas adalah 85 gram dengan kadar zakatnya 2,5%		
20.	Nishab zakat pertanian adalah (653 kg), dengan kadar zakatnya jika pengairannya zakatnya 5%. Akan tetapi jika pengairannya dengan air hujan maka zakatnya 10%.		
Pengetahuan tentang Objek Zakat			
21.	Terdapat beberapa jenis zakat yang wajib		

	dikeluarkan, salah satunya adalah zakat penghasilan/profesi.		
22.	Zakat profesi merupakan harta yang dimiliki pada saat pendapatan/penghasilan diterima oleh seseorang yang sudah dikatakan wajib zakat.		
23.	Zakat profesi merupakan salah satu bagian dari zakat maal (harta).		
24.	Zakat profesi dibayarkan apabila nishabnya 85 gram emas dengan kadar zakatnya adalah 2,5%.		
Pengetahuan tentang Institusi Zakat			
25.	Terdapat beberapa jenis organisasi pengelola zakat di Indonesia, salah satunya adalah BAZNAS dan Laz.		
26.	Dengan membayarkan zakat melalui lembaga, dapat membuat pendistribusian zakat kepada Mustahik lebih tepat dan merata.		
Pengetahuan tentang Regulasi Zakat			
27.	Undang-undang no. 23 tahun 2011 adalah tentang pengelolaan zakat.		
28.	Mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Zakat (NPWZ) adalah salah satu cara untuk mendapatkan pengurangan pajak.		
29.	Membayar zakat adalah sebagai pengurang pajak		
Pengetahuan tentang Dampak Zakat			
30.	Program pendayagunaan dana zakat dapat meningkatkan produktivitas Mustahik.		
31.	Dengan adanya pendayagunaan dana zakat, hal tersebut dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial.		
32.	Program pemberdayaan zakat dapat meningkatkan status Mustahik menjadi Muzakki.		
33.	Zakat dapat mengurangi kriminalitas, karena sumber zakat adalah harus dari harta yang halal.		
34.	Zakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, mengoptimalkan pengeluaran fiskal dalam subsidi dan bantuan sosial pemerintah, serta zakat		

	dapat mengontrol tabungan dan investasi. Hal tersebut merupakan peran zakat dalam stabilitas ekonomi negara.		
Pengetahuan tentang Program-Program Penyaluran Zakat			
35.	Manfaat menyalurkan zakat ke badan/lembaga adalah dana yang terhimpun dapat dialokasikan dengan proporsional.		
36.	Terdapat beberapa program pendayagunaan zakat, salah satunya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan Mustahik.		
Pengetahuan tentang Digital Payment Zakat			
37.	Membayar zakat dapat dilakukan melalui beberapa aplikasi dan platform bayar zakat online.		
38.	Pembayaran zakat secara digital dapat dilakukan dengan beberapa aplikasi resmi, salah satunya aplikasi Dompot Dhuafa.		

PEDOMAN WAWANCARA

Biodata Partisipan

Nama : _____
Usia : _____
Jenis Kelamin : _____
Pekerjaan : _____
Kelurahan : _____
Waktu : _____
Lokasi : _____

Wawancara

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Nama saya Nurjanah mahasiswa UIN Datokarama Palu yang sedang melakukan penelitian, saya mohon bantuan dari Saudara/Saudari, Bapak/Ibu untuk membantu saya menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan yang berkaitan dengan penelitian saya.

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mengenai angket tertutup yang saya berikan apakah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu sudah memahami mengenai zakat?
2.	Apa yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu pahami tentang zakat?
3.	Dari sumber manakah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mendapat pemahaman mengenai zakat?
4.	Menurut Saudara/Saudari, Bapak/Ibu apa perbedaan membayar zakat, infak dan sedekah?
5.	Apakah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu membayar zakat di lembaga resmi amil zakat?



6.	Lalu apa Saudara/Saudari, Bapak/Ibu ketahui tentang lembaga amil zakat?
7.	Apakah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu mengetahui apa itu 8 asnaf?
8.	Siapa saja yang Saudara/Saudari, Bapak/Ibu ketahui masuk dalam golongan 8 asnaf?
9.	Apakah Saudara/Saudari, Bapak/Ibu setuju bahwa zakat dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Apa alasannya?

Jawaban yang diberikan Saudara/Saudari, Bapak/Ibu sudah sangat membantu informasi yang saya butuhkan. Terima kasih untuk bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

HASIL WAWANCARA RESPONDEN 1

Biodata Partisipan

Nama : Anwar Hi. Lolo_____

Usia : 56_____

Jenis Kelamin : Laki-Laki_____

Pekerjaan : PNS_____

Kelurahan : Kabonena_____

Waktu : Sabtu, 26 November 2022, Pukul 09.00-09.30

Lokasi : Secara Daring Via

Wawancara : Whatsapp_____

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Nama saya Nurjanah mahasiswa UIN Datokarama Palu yang sedang melakukan penelitian, saya mohon bantuan dari Bapak untuk membantu saya menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan yang berkaitan dengan penelitian saya.

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan Bapak mengenai angket tertutup yang saya berikan apakah Bapak sudah memahami mengenai zakat? Jawaban: Insya Allah saya paham.
2.	Apa yang Bapak pahami tentang zakat? Jawaban: zakat merupakan sebagian harta yang dikeluarkan untuk mensucikan harta yang dimiliki setiap muslim.



3.	Dari sumber manakah Bapak mendapat pemahaman mengenai zakat? Jawaban: pemahaman mengenai zakat saya dapatkan dari literasi di buku yang saya baca, dari bangku sekolah sampai perkuliahan dan dari diskusi-diskusi yang dilakukan.
4.	Menurut Bapak apa perbedaan membayar zakat, infak dan sedekah? Jawaban: perbedaannya adalah zakat kewajiban yang harus ditunaikan, sedangkan infak dan sedekah pemberian harta secara suka rela.
5.	Apakah Bapak membayar zakat di lembaga resmi amil zakat? Jawaban: iya, untuk zakat fitrah saya membayar di masjid sedangkan untuk zakat maal berupa zakat profesi saya membayar ke BAZNAS kota Palu.
6.	Lalu apa Bapak ketahui tentang lembaga amil zakat? Jawaban: lembaga amil zakat merupakan lembaga yang mengatur mulai dari menerima, mengumpulkan, dan menyalurkan zakat kepada yang membutuhkan.
7.	Apakah Bapak mengetahui apa itu 8 asnaf? Jawaban: asnaf adalah orang-orang berhak menerima zakat
8.	Siapa saja yang Bapak ketahui masuk dalam golongan 8 asnaf? Jawaban: orang fakir, orang miskin, amil zakat, muallaf, hamba sahaya, orang yang memiliki utang, Fisabilillah, musafir atau orang yang dalam perjalanan.
9.	Apakah Bapak setuju bahwa zakat dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Apa alasannya? Jawaban: saya setuju, karena adanya zakat ini setidaknya membantu masyarakat yang membutuhkan sehingga terciptanya kesejahteraan untuk orang tersebut.

Jawaban yang diberikan Bapak sudah sangat membantu informasi yang saya butuhkan. Terima kasih untuk bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

HASIL WAWANCARA RESPONDEN 2

Biodata Partisipan

Nama : Sulivan Ontologa
Usia : 32
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Kelurahan : Silae
Waktu : Sabtu, 26 November 2022, Pukul 09.30-10.00
Lokasi : Secara Daring Via
Wawancara : Whatsapp

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Nama saya Nurjanah mahasiswa UIN Datokarama Palu yang sedang melakukan penelitian, saya mohon bantuan dari Bapak untuk membantu saya menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan yang berkaitan dengan penelitian saya.

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan Bapak mengenai angket tertutup yang saya berikan apakah Bapak sudah memahami mengenai zakat?



	Jawaban: Insya Allah saya paham.
2.	Apa yang Bapak pahami tentang zakat? Jawaban: zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh orang muslim dimana sudah di atur nisab dan waktu pembayarannya. Seperti zakat fitrah dan zakat maal.
3.	Dari sumber manakah Bapak mendapat pemahaman mengenai zakat? Jawaban: pemahaman mengenai zakat saya dapatkan ketika sekolah, kuliah dan ketika mendengarkan ceramah ustadz.
4.	Menurut Bapak apa perbedaan membayar zakat, infak dan sedekah? Jawaban: perbedaannya yaitu membayar zakat ada nisabnya sedangkan infak dan sedekah tidak ada nisabnya.
5.	Apakah Bapak membayar zakat di lembaga resmi amil zakat? Jawaban: tidak, selama ini saya membayar zakat fitrah di masjid. Untuk zakat maal saya belum mengeluarkan zakat karena tidak memiliki harta yang mencapai nisab.
6.	Lalu apa Bapak ketahui tentang lembaga amil zakat? Jawaban: lembaga amil zakat adalah suatu lembaga yang dibuat untuk kepentingan yaitu menerima zakat, mengumpulkan dan menyalurkan atau mendistribusikan kepada orang-orang yang berhak menerima.
7.	Apakah Bapak mengetahui apa itu 8 asnaf? Jawaban: 8 asnaf adalah golongan orang-orang yang berhak menerima zakat.
8.	Siapa saja yang Bapak ketahui masuk dalam golongan 8 asnaf? Jawaban: mohon maaf jika tidak berurutan yang saya ketahui golongan asnaf yaitu, Fakir, Miskin, Muallaf, Hamba Sahaya, Gharim, Amil, Fisabilillah dan Ibnu Sabil.
9.	Apakah Bapak setuju bahwa zakat dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Apa alasannya? Jawaban: iya saya setuju, karena dengan zakat yang dikeluarkan dapat membantu orang-orang yang membutuhkan.

Jawaban yang diberikan Bapak sudah sangat membantu informasi yang saya butuhkan. Terima kasih untuk bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

HASIL WAWANCARA RESPONDEN 3

Biodata Partisipan

Nama : Rivaldi

Usia : 27

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Guru

Kelurahan : Donggala Kodi

Waktu : Sabtu, 26 November 2022, Pukul 10.00-10.30

Lokasi : Secara Daring Via

Wawancara : Whatsapp

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Nama saya Nurjanah mahasiswa UIN Datokarama Palu yang sedang melakukan penelitian, saya mohon bantuan dari kakak untuk membantu



saya menjawab beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan yang berkaitan dengan penelitian saya.

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana tanggapan kakak mengenai angket tertutup yang saya berikan apakah kakak sudah memahami mengenai zakat? Jawaban: Insya Allah saya paham
2.	Apa yang kakak pahami tentang zakat? Jawaban: yang saya pahami tentang zakat adalah bagian tertentu dari harta yang setiap muslim miliki yang harus dikeluarkan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan diberikan kepada golongan tertentu (mustahik).
3.	Dari sumber manakah kakak mendapat pemahaman mengenai zakat? Jawaban: saya mendapat pemahaman zakat bersumber dari buku, pelajaran semasa kuliah, kajian-kajian yang saya ikuti dan masih banyak lagi.
4.	Menurut kakak apa perbedaan membayar zakat, infak dan sedekah? Jawaban: perbedaan secara sederhananya saja membayar zakat itu ada nisab dan haulnya sedangkan infak dan sedekah tidak memiliki nisab dan haul
5.	Apakah kakak membayar zakat di lembaga resmi amil zakat? Jawaban: tidak, saya membayar zakat fitrah di masjid saja. Untuk zakat maal saya belum pernah membayar karena gaji guru saja belum bisa membeli harta benda yang wajib dizakati dan kadang belum bisa menutupi kebutuhan hidup
6.	Lalu apa kakak ketahui tentang lembaga amil zakat? Jawaban: lembaga amil zakat adalah suatu lembaga yang bertugas untuk menerima zakat, mengumpulkan dan menyalurkannya kepada golongan yang berhak menerimanya.
7.	Apakah kakak mengetahui apa itu 8 asnaf? Jawaban: 8 asnaf adalah 8 golongan orang-orang yang berhak menerima zakat.
8.	Siapa saja yang kakak ketahui masuk dalam golongan 8 asnaf? Jawaban: Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Riqab, Gharim, Fisabilillah

	dan Ibnu Sabil.
9.	Apakah kakak setuju bahwa zakat dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Apa alasannya? Jawaban: iya saya setuju, karena dapat membantu menyejahterakan orang-orang yang tidak mampu

Jawaban yang diberikan kakak sudah sangat membantu informasi yang saya butuhkan. Terima kasih untuk bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Penelitian di Baznas Provinsi Sulawesi Tengah



2. Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian di Kantor Kecamatan Ulujadi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PENULIS



Nama : Nurjanah
Tempat Tanggal Lahir : Kayu Agung, 20 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4 dari 4 Bersaudara
Status Keluarga : Anak Kandung
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Sumber Agung Kec.

Mepanga Kab. Parigi
Moutong

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Abd. Latif (Alm.)

Agama : Islam

Pekerjaan : -

Alamat : -

2. Nama Ibu : Ani

Agama : Islam

Pekerjaan : URT (Urusan Rumah
Tangga)

Alamat : Sumber Agung

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD : SD INPRES 2 MEPANGA (Lulus Tahun 2013)

SMP/MTS : SMPN 3 MEPANGA (Lulus Tahun 2016)

3. SMA/SMU/MA : MAN 2 PARIGI (Lulus Tahun 2019)

4. S1 : Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI),
Jurusan Ekonomi Syariah (Insya Allah Lulus
Tahun 2023)

